

**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENGEKEMBANGKAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SOSIAL PADA SISWA DI SMP GUNUNGGJATI 01
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KHUSNUL HIDAYAH

NIM 2017101038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SOSIAL PADA SISWA DI SMP GUNUNGJATI 01
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KHUSNUL HIDAYAH

NIM 2017101038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Khusnul Hidayah
NIM : 2017101038
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan
: Adaptasi Sosial pada Siswa di SMP Gunungjati 01
: Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto” sebagai hasil penelitian saya sendiri bukan hasil dari plagiasi karya orang lain. Adapun sumber sumber karya tulis ilmiah lain yang terdapat di skripsi ini telah diberi sitasi serta tercantum dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 09 Juli 2024

Yang menyatakan,



Khusnul Hidayah

NIM.2017101038

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

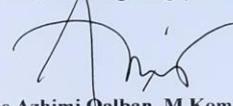
Bimbingan Klasikal Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Yang disusun oleh Khusnul Hidayah, NIM. 2017101038 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

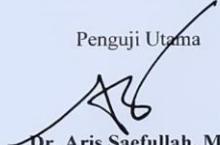
Ketua Sidang/Pembimbing


Lutf Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama


Dr. Aris Saefullah, M.A.
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 16 Juli 2024.....

Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan secara rutin, telaah, arahan, serta koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

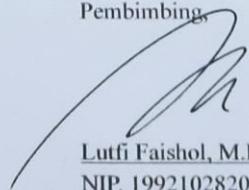
Nama : Khusnul Hidayah
NIM : 2017101038
Jenjang : S1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan
: Adaptasi Sosial pada Siswa di SMP Gunungjati 01
: Purwokerto

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 09 Juli 2024

Pembimbing,



Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 199210282019031013

MOTTO

Ujian tidak datang untuk mengalahkanmu, namun ujian datang untuk menaikkan derajatmu. Semakin gagal maka semakin banyak pelajaran yang bisa diambil.

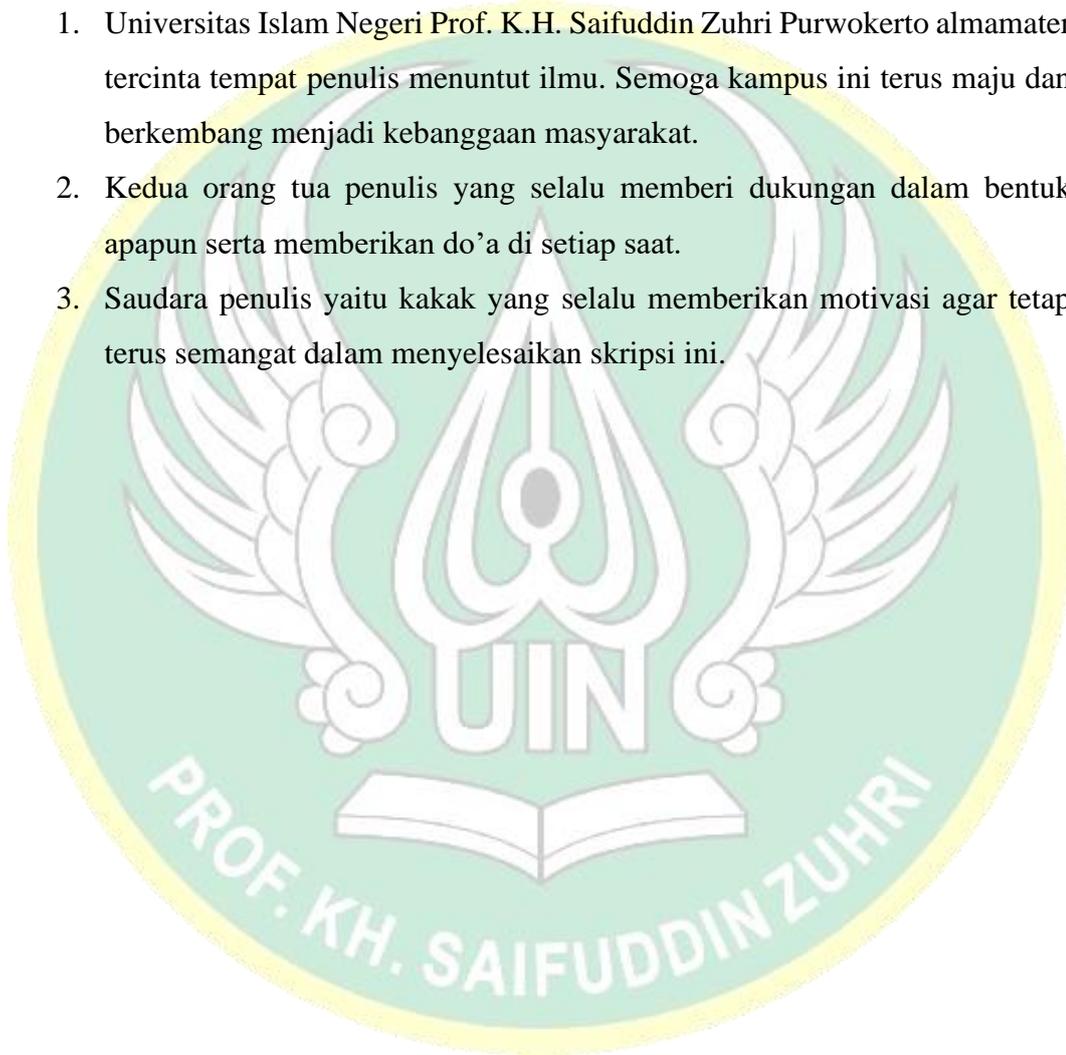
Lebih baik gagal dari pada tidak mencoba sama sekali.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat taufiq, Hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto”. Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto almamater tercinta tempat penulis menuntut ilmu. Semoga kampus ini terus maju dan berkembang menjadi kebanggaan masyarakat.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun serta memberikan do'a di setiap saat.
3. Saudara penulis yaitu kakak yang selalu memberikan motivasi agar tetap terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir, aamiin. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Riyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing atas segala arahan serta ilmunya serta terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, kesabaran, arahan, kebaikan, dan motivasi dalam membimbing penulis
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

10. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Penulis mengucapkan terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kedua orangtua tercinta, bapak Samingun dan ibu Damiyem yang selalu memberikan segala bentuk dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
12. Kakak penulis Siti Khoeriyah yang selalu mendukung, mendoakan, dan telah menjadi pendengar yang baik selama proses skripsi.
13. Teman-teman program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga proses skripsi.
14. Semua pihak yang mendukung hingga proses skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih kepada penulis, Khusnul Hidayah yang mampu bertahan dan terus berjuang menyelesaikan skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan gelar Sarjana Sosial.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Penulis,



Khusnul Hidayah

NIM. 2017101038

**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SOSIAL PADA SISWA DI SMP GUNUNGGJATI 01
PURWOKERTO**

Khusnul Hidayah

NIM. 2017101038

khusnulhidayah301@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan esensial yang harus dipenuhi oleh setiap individu demi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan diri secara optimal. Saat ini, adaptasi sosial menjadi urgensi dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh siswa. Kurangnya kemampuan adaptasi sosial menyebabkan siswa tidak optimal dalam belajar di sekolah sehingga menurunkan kualitas pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan adaptasi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Gunungjati 01 Purwokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 9 subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Gunungjati 01 Purwokerto yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Hasil penelitian didapatkan bahwa bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sesuai teori. Bimbingan klasikal sebagai fungsi adaptasi digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial siswa. Pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hanya saja pada tahap tindak lanjut belum dilaksanakan dengan maksimal.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Adaptasi Sosial, Pendidikan

**CLASSICAL GUIDANCE IN DEVELOPING SOCIAL ADAPTATION
CAPABILITY IN STUDENTS AT JUNIOR SCHOOL GUNUNGJATI 01
PURWOKERTO**

Khusnul Hidayah

NIM. 2017101038

khusnulhidayah301@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Education is an essential need that must be fulfilled by every individual in order to obtain the knowledge, skills and values needed to develop themselves optimally. Currently, social adaptation has become an urgency in education that students must have. Lack of social adaptation abilities causes students not to learn optimally at school, thereby reducing the quality of education. The purpose of this research is to determine the implementation of classical guidance in developing students' social adaptation at Gunungjati 01 Purwokerto Junior High School.

The method used in this research is field research with a qualitative approach. The subjects taken in this study used a purposive sampling technique totaling 9 subjects. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation. The research location is Gunungjati 01 Purwokerto Junior High School which will be held in May 2024.

The research results showed that the classical guidance carried out by counseling guidance teachers was in accordance with theory. Classical guidance as an adaptation function is used by guidance and counseling teachers to develop students' social adaptation abilities. The implementation of classical guidance carried out by guidance and counseling teachers consists of 4 stages, namely planning, organizing, implementing and following up. It's just that the follow-up stage has not been implemented optimally.

Keywords: Classical Guidance, Social Adaptation, Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Bimbingan Konseling.....	22
B. Bimbingan Klasikal.....	27
C. Adaptasi Sosial.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran SMP Gunungjati 01 Purwokerto.....	55
B. Gambaran Bimbingan Konseling di SMP Gunungjati 01 Purwokerto	62
C. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	65
D. Kondisi Adaptasi Sosial Kelas VII.....	73
E. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	76
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal kebutuhan esensial yang harus dipenuhi oleh setiap individu demi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan diri secara optimal. Menurut ketentuan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 10 sampai 13 sistem pendidikan di Indonesia telah dirancang dengan membaginya ke dalam tiga jalur yang berbeda. Tiga jalur tersebut yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Setiap jalur pendidikan ini memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan, minat, dan situasi yang ada. Dari ketiga jenis pendidikan di Indonesia, setiap individu bebas untuk memilih jenis pendidikan sesuai keinginannya. Namun pada umumnya seluruh individu di Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan formal di sekolah. Sedangkan pendidikan non formal dan pendidikan informal hanyalah pelengkap dan pilihan saja dari masing masing individu.

Dalam proses pendidikan terdapat tingkatan yang harus dilewati satu persatu oleh siswa untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Mulai dari TK kemudian naik ke SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Ketika proses pendidikan tersebut membutuhkan salah satu kemampuan siswa yang cukup penting yaitu adaptasi sosial. Adaptasi sosial yang dimiliki siswa sangatlah berguna untuk menyesuaikan diri dilingkungan sekolah baru ketika naik ke jenjang berikutnya. Menurut Gerungan 2002, adaptasi sosial dipandang sebagai suatu kemampuan individu untuk mengubah tingkah lakunya sesuai lingkungan yang baru atau lingkungan saat ini.¹

Menurut Soekanto, adaptasi sosial adalah sebuah proses yang kompleks dan dinamis yang dialami oleh individu, kelompok, atau unit sosial dalam

¹ Wallia Amiyanda, Amrazi Zakso, and Rustiyarso Rustiyarso, "Adaptasi Sosial Siswa Baru Dalam Mematuhi Norma Kedisiplinan Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 1 (January 8, 2021), <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44259>.

upaya mereka untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai macam peraturan-peraturan, perubahan, atau kondisi yang dihadapi atau diciptakan di lingkungan sosial mereka. Proses ini melibatkan berbagai mekanisme dan strategi, termasuk penyesuaian perilaku, norma-norma, nilai-nilai, dan struktur sosial, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam interaksi sosial serta memungkinkan kelangsungan fungsi sosial yang efektif dan berkelanjutan. Adaptasi sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi integrasi individu dan kelompok ke dalam masyarakat, serta dalam mempertahankan stabilitas dan kelangsungan hidup sistem sosial secara keseluruhan.² Secara sederhana adaptasi sosial dapat dikatakan sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat yang selalu berubah. Adaptasi sosial tidak hanya berlaku di masyarakat saja, namun bisa saja di sekolah karena sosial mengandung arti sekelompok orang-orang yang saling berinteraksi. Jadi adaptasi sosial akan berguna dimana saja selama terdapat sekelompok orang yang saling berinteraksi.

Berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam penelitian yang berjudul "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa" yang dilakukan oleh M. Yusuf Ibrahim dan rekan-rekan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi sosial berperan secara signifikan dalam membantu siswa untuk berintegrasi dengan baik di lingkungan sekolah, khususnya di boarding school seperti SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Dengan kemampuan adaptasi sosial yang baik, siswa mampu berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dengan lebih mudah dan efektif, memperkuat kerjasama antar individu, serta menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya mempengaruhi aspek sosial saja, tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa, mengingat suasana yang kondusif dan kerjasama yang terbangun secara apik bisa memberikan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa

² Adhi Kurniawan, "Bimbingan Individu Melalui Teknik Token Ekonomi untuk Melatih Adaptasi Sosial Anak Tuna Rungu Di Slb Negeri Colomadu Karanganyar" (2023), 23.

secara optimal.³ Maka dari itu kemampuan adaptasi sosial sangatlah berguna bagi seorang siswa ketika berada di sekolah. Terutama ketika siswa tersebut memasuki lingkungan sekolah baru ketika peralihan jenjang yang lebih tinggi. Ketika jenjang pendidikan siswa menjadi lebih tinggi contohnya dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama maka siswa akan mengalami hal dan suasana yang berbeda. Mulai dari mata pelajaran yang bertambah banyak, peraturan sekolah yang berbeda, kedisiplinan yang lebih ketat, teman-teman yang baru, dan sebagainya. Untuk dapat menerima lingkungan baru memang tidaklah mudah, siswa memerlukan *skill* untuk menyesuaikan diri supaya aktivitas disekolah berjalan dengan lancar.

Ketika proses adaptasi sosial pada siswa tidak berjalan dengan baik maka akan muncul permasalahan-permasalahan yang dapat menghalangi siswa ketika proses belajar di sekolah. Permasalahan-permasalahan yang muncul ketika adaptasi sosial terhambat diantaranya seperti dijauhi oleh teman-temannya yang akhirnya dapat menimbulkan kekecewaan, tidak bisa mematuhi peraturan yang ada, tidak dapat menjalin relasi baik dengan teman atau guru, egois, tidak menghargai guru, dapat terjerumus kedalam pergaulan bebas, serta tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar bagi siswa itu sendiri.⁴ Permasalahan-permasalahan tersebut bisa menghambat proses belajar siswa dan siswa menjadi kurang maksimal dalam belajar bahkan siswa menjadi sulit untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya disekolah.

Menurut penelitian Vera Fauziah Fatah dkk (2021) dalam Airen Dianitrie menyebutkan bahwa permasalahan adaptasi pada siswa kelas VII di SMP IT Thariq Bin Ziyad Bekasi cukup rendah yaitu sebanyak 40 siswa atau 67% , kemudian murid yang memiliki adaptasi sedang sebanyak 9 orang atau 15%, dan siswa yang memiliki adaptasi tinggi sebanyak 11 orang atau 18%.⁵

³ Jane Aristya Sayu, M Yusuf Ibrahim, and Gusti Budjang, "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School Sma Taruna Bumi Khatulistiwa," n.d., 10.

⁴ Silfia Rahmah, Asmidir Asmidir, and Nurfahanah Nurfahanah, "Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan," *Konselor* 3, no. 3 (October 28, 2016): 4–6, <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>.

⁵ Vera Fauziah Fatah et al., "Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19," *JKEP* 6, no. 2 (November 30, 2021): 233, <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.792>.

Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa peralihan sekolah dasar ke sekolah menengah pertama merupakan suatu hal yang sulit untuk sebagian orang. Maka dari itu sekolah perlu melakukan tindakan untuk mengurangi atau menyelesaikan permasalahan adaptasi pada siswa khususnya di Tingkat SMP.

Untuk mengatasi kesulitan kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya terdapat sejumlah tindakan dimana bisa dipraktekan dibidang pendidikan. Salah satunya ialah memaksimalkan peran guru bimbingan konseling disekolah. Guru bimbingan konseling atau guru bk dapat memberikan *treatment* kepada siswa melalui layanan bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Bimbingan konseling ialah layanan dengan memberikan bantuan berupa saran atau nasihat ditujukan untuk klien secara terus menerus oleh konselor.⁶

Ada beberapa bidang layanan dalam bimbingan konseling menurut Pasal 6, Ayat 1 yaitu bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karir. Sedangkan jenis bimbingan konseling itu sendiri diantaranya adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, serta bimbingan individu. Contoh dari jenis konseling yang familiar disekolah yaitu bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bk dengan cara memberikan bimbingan berupa informasi, penanganan, atau *treatment* pada satu rombongan belajar sekaligus atau satu kelas. Bimbingan klasikal biasanya dilakukan dengan cara ceramah atau memberi informasi secara langsung dengan lisan. Metode ini seringkali membuat siswa bosan untuk mendengarnya, oleh karena itu guru bk dapat memanfaatkan media seperti audio, visual, atau audiovisual untuk dapat menunjang bimbingan klasikal.⁷

Bimbingan klasikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan adaptasi siswa. Menurut penelitian dari Parida Ariati yang

⁶ Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, and Indi Mawaddah, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," n.d., 7–8.

⁷ Diah Ayu Harumbina, Dinda Rizki Khoirunnisa, and Siti Maryam, "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (November 15, 2022): 64, <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v1i1.6984>.

berjudul *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020* didapatkan hasil bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan kepada siswa memberikan dampak peningkatan penyesuaian diri sebesar 31%.⁸ Dari penelitian tersebut maka dapat dimengerti bahwa layanan bimbingan klasikal dapat diterapkan untuk mengatasi masalah adaptasi pada siswa. Bimbingan klasikal dapat diterapkan pada sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa untuk membantu mengurangi ataupun mengatasi permasalahan terkait adaptasi siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan layanan bimbingan klasikal adalah SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Setelah melakukan kunjungan observasi sebanyak tiga kali (pada tanggal 8 Desember 2023, 3 Februari 2024, dan 1 April 2024) peneliti menemukan permasalahan adaptasi sosial pada SMP Gunungjati 01 Purwokerto khususnya pada kelas tujuh. Berdasarkan hasil assessmen yang dilakukan oleh guru bk di sekolah tersebut didapatkan kurang lebih setengah dari kelas VII memiliki kemampuan adaptasi rendah. Kemudian setelah diteliti lebih dalam, sekolah tersebut menggunakan penanganan berupa layanan bimbingan klasikal yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan adaptasi sosial di sekolah.

Bimbingan klasikal adalah salah satu usaha bagi para tenaga pendidik yang ada disekolah khususnya guru BK untuk senantiasa berusaha memperbaiki kualitas pendidikan dimulai dengan hal kecil. Sebagai manusia tentunya kita semua harus senantiasa melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا يُقَوْمُ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁸ Parida Ariati, "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. 2 (September 29, 2021): 9, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.227>.

Artinya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar Ra'd : 11).

Dengan melakukan usaha penyelesaian masalah dan perbaikan di bidang pendidikan maka kegiatan belajar mengajar disekolah diharapkan dapat lebih berkualitas dan meningkat secara mutu. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11, jika suatu kaum menginginkan perubahan maka kaum tersebut wajib berusaha terlebih dahulu.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Setelah melakukan observasi di SMP Gunungjati 01 Purwokerto, bimbingan klasikal dilaksanakan di seluruh kelas mulai dari kelas VII, VIII, dan kelas IX. Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah 239 siswa. Sedangkan untuk guru bk yang ada di sekolah tersebut terdapat satu guru saja.

Kemudian berdasarkan data yang didapatkan dari assessmen angket kesejahteraan siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan adaptasi. Pada observasi yang sudah dilakukan sebanyak 3 kali didapatkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Siswa siswi yang mengalami kesulitan adaptasi sosial kebanyakan terjadi di kelas tujuh setelah dilakukan assessment kebutuhan siswa di semester ganjil. Adaptasi sosial yang menjadi kendala dikelas tujuh contohnya seperti kesulitan untuk mencari teman, kesulitan untuk mengikuti peraturan sekolah, kesulitan mengikuti pelajaran, dan lain lain. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah bimbingan klasikal di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial. Peneliti mengambil sampel siswa siswi kelas tujuh dikarenakan kendala adaptasi sosial banyak dialami oleh kelas tujuh. Kemudian kelas tujuh adalah masa awal siswa SMP setelah lulus dari SD yang dimana banyak perubahan yang terjadi. Dengan latarbelakang tersebut maka peneliti akan melakukan

penelitian di sekolah tersebut dengan judul “**BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PADA SISWA DI SMP GUNUNGJATI 01 PURWOKERTO**”.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Konseling

Dalam bahasa Inggris bimbingan konseling berasal dari dua kata yaitu “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “bimbingan” dan “konseling”. Kemudian kata “bimbingan” itu sendiri dapat diartikan dengan beberapa kata yaitu memimpin atau membimbing, membawa, menentukan, membantu, mengatur, memberi saran atau mengemudikan. Sedangkan bimbingan secara umum dapat digambarkan sebagai hal yang bermanfaat untuk individu. Bimbingan yang dimaksud disini adalah bimbingan yang bermanfaat bagi individu dengan memenuhi beberapa syarat yang diantaranya sebagai berikut.⁹

Pertama, penting untuk memahami bahwa bimbingan merupakan sebuah proses yang tidak hanya kontinyu, tetapi juga sistematis, terencana, dan berarah, dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu. Kedua, bimbingan pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk membantu individu secara holistik. Konsep membantu di sini menekankan bahwa bimbingan dilakukan dalam suasana sukarela, di mana tidak adanya unsur paksaan dari pihak yang memberikan bimbingan (konselor) ataupun dari pihak yang menerima bimbingan (konseli). Sehingga dalam pelaksanaan proses konseling, terwujudlah kerjasama yang demokratis antara konselor dan konseli.¹⁰

Hallen berpendapat istilah “konseling” secara etimologis berasal dari kata “to consuel” dalam bahasa Inggris, yang pada dasarnya mengacu pada tindakan memberikan nasihat atau saran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep konseling memiliki akar yang mengarah pada upaya memberikan bantuan atau arahan kepada individu yang membutuhkan. Penting untuk

⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

¹⁰ Dianovi, Siregar, and Mawaddah, “Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan,” 6.

dicatat bahwa istilah konseling seringkali dihubungkan erat dengan istilah bimbingan. Hal ini dikarenakan keintegralan yang ada antara kegiatan bimbingan dan konseling, seperti "jantung hatinya program bimbingan" sebagaimana disebutkan dalam banyak literatur. Konseling dianggap sebagai salah satu metode penting dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling, yang secara holistik mengintegrasikan berbagai teknik lainnya. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan konsep konseling menjadi krusial ketika memberikan pelayanan yang efektif dan terarah dalam konteks bimbingan dan konseling.

Dari definisi "bimbingan" dan "konseling", dapat dipahami bahwa bimbingan konseling merupakan sebuah proses interaktif yang melibatkan pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang sedang menghadapi suatu masalah, yang disebut sebagai konseli. Proses ini biasanya dilakukan melalui wawancara konseling yang berlangsung secara terstruktur dan terarah. Tujuan utama dari kegiatan bimbingan konseling ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada konseli untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan masalah yang dihadapinya. Melalui dialog dan refleksi yang terjadi selama sesi konseling, diharapkan bahwa konseli dapat mengembangkan wawasan baru, mengidentifikasi solusi yang mungkin, serta memperoleh keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ia hadapi menggunakan metode yang lebih efektif dan berkelanjutan.¹¹

Kemudian perkembangan bimbingan konseling sejak awal abad ke-20 diawali dari bidang bimbingan dan konseling konvensional telah mengalami perkembangan yang signifikan di Barat. Bimbingan konseling konvensional dapat dilihat sebagai sebuah cabang ilmu manusia yang berfokus membahas kondisi jiwa, tingkah laku, serta pikiran manusia. Seiring berjalannya waktu, bidang ini telah berkembang menjadi sebuah disiplin yang lebih luas, memanfaatkan metode penelitian baik kuantitatif

¹¹ Dianovi, Siregar, And Mawaddah, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," 7.

maupun kualitatif. Mulai dari pendiriannya, bimbingan konseling konvensional telah menekankan pentingnya pengembangan diri konseli, dengan fokus pada identifikasi minat, keterampilan, dan bakat individu guna memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh dan kesuksesan yang diinginkan. Dalam kerangka bimbingan konseling, konteks pengembangan diri dan pembentukan pribadi dianggap sebagai suatu proses yang memerlukan penelitian dan pemahaman yang mendalam. Praktik konseling bertujuan untuk membantu klien mencapai autentisitas pribadi mereka dengan membimbing mereka dalam menemukan, mempersiapkan, dan mengubah diri mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.¹²

2. Bimbingan Klasikal

Menurut ungkapkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, bimbingan klasikal diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam kerangka bimbingan konseling, yang memerlukan kehadiran konselor. Ini melibatkan interaksi terus-menerus dengan siswa melalui diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan pelaksanaan langsung dari konsep yang diajarkan. Pendekatan ini merangsang partisipasi aktif siswa, mendorong kreativitas, dan membangun koneksi yang mendalam antara konselor dan siswa.

Kemudian bimbingan klasikal, seperti yang dijelaskan oleh Mastur, merupakan suatu pendekatan yang sistematis dalam menyajikan kegiatan klasikal kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mencapai potensi terbaik. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan bantuan dalam berbagai aspek penting, seperti menyesuaikan diri, mengambil keputusan, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat konsep diri, serta membuatnya dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada orang lain. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa bimbingan klasikal tidak

¹² Sugandi Miharja, "Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis," *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (June 30, 2020): 19, <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>.

hanya bermanfaat bagi sebagian siswa, tetapi dapat diakses oleh seluruh siswa.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses bimbingan telah dipersiapkan dengan baik dan direncanakan secara terstruktur untuk disampaikan kepada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Aktivitas yang dilakukan dalam bimbingan klasikal mencakup pemberian informasi yang disampaikan oleh seorang pembimbing yang kompeten. Dengan demikian, bimbingan klasikal tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai potensi mereka, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya pendidikan yang menyeluruh dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih berkembang dan mandiri.¹³

Makhrifah & Nuryono mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling (Guru BK) atau konselor untuk beberapa siswa dalam satuan kelas. Layanan ini secara khusus dilakukan di dalam kelas dan berfokus pada penyelesaian masalah yang umum atau kebutuhan yang dihadapi oleh sebagian besar siswa. Biasanya, layanan ini dilakukan dalam bentuk kelompok besar yang informatif, yang bertujuan untuk memberikan solusi atau informasi terhadap masalah yang umum dan tidak selalu bersifat pribadi. Menurut Sukmadinata, kegiatan bimbingan klasikal dapat membantu mengatasi kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa. Kegiatan bimbingan klasikal ini melayani banyak siswa dalam satu kelas atau rombongan belajar, sebagaimana diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sehingga bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa di kelas dan menjadi bagian integral dari upaya pemberian support yang luas terhadap murid

¹³ Fauziah Soleman, "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (September 1, 2021): 1049, <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1407-1416.2021>.

ketika menghadapi tantangan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai diri mereka dan lingkungan sekitar.

Lalu Winkel dan Hastuti mendefinisikan bimbingan klasikal sebagai suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Program ini dirancang dengan tujuan untuk mengatasi kebutuhan pencegahan masalah mental pada remaja serta untuk meningkatkan kematangan mental mereka. Dalam konteks ini, bimbingan klasikal tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan bantuan dalam menangani masalah yang mungkin timbul, tetapi juga merupakan upaya proaktif dalam mengembangkan kesehatan mental siswa. Lebih lanjut, bimbingan klasikal, menurut pengertian lain, lebih difokuskan pada kelompok siswa yang relatif besar, dengan jumlah peserta mungkin mencapai antara 30 hingga 40 siswa dalam satu kelas. Pendekatan ini menegaskan pentingnya menyediakan bantuan yang luas dan menyeluruh bagi siswa dalam lingkungan pembelajaran mereka, dengan mempertimbangkan bahwa tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh remaja seringkali bersifat umum dan dapat dipahami oleh sejumlah siswa secara bersamaan.¹⁴

3. Adaptasi Sosial

Pada bidang pendidikan adaptasi dapat dikatakan sebagai proses penyesuaian baik pada guru maupun siswa dalam perubahan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini mengacu pada adaptasi siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa kelas tujuh yang baru saja masuk ke sekolah menengah pertama. Artinya adaptasi yang dibahas adalah penyesuaian siswa siswi untuk menghadapi perubahan sistem dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Selain itu

¹⁴ Faijin Faijin, "Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 3, no. 1 (May 12, 2020): 3, <https://doi.org/10.33627/gw.v3i1.275>.

juga terdapat peralihan masa perkembangan dari anak-anak menuju remaja awal.¹⁵

Adaptasi, yang berasal dari kata bahasa Inggris "adaptation", merupakan suatu proses yang telah menjadikan kata tersebut menjadi sebuah kata serapan di dalam bahasa Indonesia dengan arti yang mirip, yaitu menyesuaikan. Dalam kajian yang disampaikan oleh Amri Marzali (2003:26) dalam karyanya, adaptasi dijelaskan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencari strategi penyesuaian yang sesuai melalui berbagai tindakan, upaya, atau penggunaan sumber daya yang dimilikinya guna mengatasi berbagai tantangan atau masalah yang dihadapi. Tujuan dari adaptasi ini adalah untuk mengurangi dampak dari permasalahan yang dihadapi, sehingga individu tersebut dapat berfungsi secara optimal dan sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan sosial tempat mereka berada.¹⁶

Kemudian menurut Soekanto (2010) mengemukakan adaptasi pada beberapa poin-poin terkait adaptasi sosial. Poin-poin tersebut meliputi (1) Sebuah proses mengatasi halangan-halangan atau permasalahan yang kerap terjadi dari lingkungannya. (2) sebuah penyesuaian terhadap adanya norma-norma untuk menyalurkan ataupun mengurangi ketegangan. (3) Proses menyesuaikan diri dengan cara perubahan-perubahan akibat keadaan atau situasi yang berubah dari biasanya. (4) proses pengubahan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang sudah ada. (5) Proses pemanfaatan sumber-sumber yang terbatas yang kemudian digunakan untuk kepentingan-kepentingan serta sistem yang ada.¹⁷

¹⁵ Dandi Budianto and Vega Candra Dinata, "Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMKN 2 Buduran," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (July 24, 2023): 1889, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5837>.

¹⁶ Dency Bernadeta Agapa and Aris Martiana, "Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (May 19, 2023): 82, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60998>.

¹⁷ Eka B Z Pamekas, Judy O Waani, and Hanny Poli, "Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Banjir Di Kelurahan Pakowa Kota Manado," *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 2 (2019): 483.

Berdasarkan pemaparan pengertian menurut para ahli, kemampuan beradaptasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik dari segi fisik, sosial, atau akademis. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan beradaptasi merujuk pada sejauh mana siswa baru di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan tantangan-tantangan yang muncul.

Sedangkan arti “sosial” menurut Salim (2002), berasal dari kata Latin "Socius", yang berarti teman atau komunitas, konsep sosial menempatkan penekanan pada kepentingan bersama atau masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menggambarkan dinamika kompleks yang terjadi ketika aparat negara bersosialisasi dengan masyarakatnya. Sebagai contoh, pandangan Lewis menekankan bahwa aspek sosial merupakan hasil dari proses penciptaan, pembentukan, dan penetapan aturan-aturan pada keseharian individu. Kemudian, perspektif Keith Jacobs menyoroti bahwa dimensi sosial merupakan hasil dari konstruksi dan interaksi yang terjadi di berbagai situs komunitas, menciptakan jaringan relasi yang melingkupi individu dan kelompok. Ruth Aylett menambahkan dimensi kompleksitas dengan menggambarkan sosial sebagai sesuatu yang dianggap sebagai serangkaian perbedaan yang ada namun tetap terintegrasi dan melekat dalam struktur masyarakat. Sementara itu, pandangan Paul Ernest melihat sosial sebagai lebih dari sekadar jumlah individu yang terlibat, melainkan mencakup elemen-elemen seperti nilai, norma, dan interaksi yang membentuk identitas dan dinamika sosial. Dalam perspektif Aritrimaria (2013), gagasan ini menggambarkan bagaimana kompleksitas sosial tidak hanya terbatas pada interaksi individu, tetapi juga melibatkan konstruksi makna dan pembentukan identitas sosial yang melekat dalam konteks masyarakat.¹⁸

¹⁸ Renaldi Amiman, Benedicta Mokal, and Selvi Tumengkol, “Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,” *Jurnal Ilmiah Society*, 3, 2 (2022): 5.

Dari definisi sosial beberapa ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa arti dari sosial adalah sekumpulan orang yang sudah terbentuk disuatu wilayah atau negara dengan interaksi yang ada didalamnya. Sosial secara sederhana juga dapat diartikan sebagai masyarakat yang saling berinteraksi di suatu tempat. Dari arti “adaptasi” dan “sosial” maka dapat di mengerti bahwa adaptasi sosial adalah penyesuaian diri individu dilingkungan baru terutama dalam berkehidupan dengan masyarakat dan orang orang sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan permasalahan yang akan diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat perspektif teoritis yang dapat diambil dari proposal skripsi ini jika nantinya bisa menjadi skripsi secara umum adalah untuk memperluas jendela pengetahuan, keilmuan, serta informasi terkait bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa khususnya dikalangan sekolah menengah pertama. Kemudian dapat menjadi pengetahuan serta bahan evaluasi praktik penerapan bimbingan klasikal pada siswa SMP Gunungjati 01 Purwokerto.

Lalu penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman teoritis tentang adaptasi siswa

baru di lingkungan sekolah menengah pertama. Penelitian ini menekankan penerapan bimbingan klasikal, yang akan memperkaya literatur mengenai strategi intervensi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terutama dalam konteks pendidikan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan nyata dalam perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Siswa
Untuk menambah pengetahuan, memberikan semangat, serta memotivasi bagi siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan maksimal.
- b. Bagi Guru BK
Penelitian ini dapat dijadikan acuan serta gambaran untuk melaksanakan sekaligus meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi Orang Tua Siswa
Dapat dijadikan suatu pengingat untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa.
- d. Bagi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan masukan serta gambaran untuk menyempurnakan praktik pembelajaran khususnya pada layanan bimbingan konseling di sekolah nantinya.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
- f. Bagi Penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan permasalahan tentang bimbingan klasikal yang diterapkan di Sekolah.
- g. Bagi Instansi Khususnya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh akan pentingnya memahami bimbingan klasikal khususnya dalam hubungannya dengan adaptasi.

Melalui manfaat praktis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pengalaman pendidikan siswa baru di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dan sekolah-sekolah serupa, serta memberikan panduan bagi pengembangan strategi intervensi di tingkat sekolah menengah pertama secara lebih luas.

F. Kajian Pustaka

Melalui kajian pustaka ini, diharapkan dapat dibangun kerangka teoritis yang kuat. Dengan memahami berbagai relevansi penelitian yang sudah ada dapat menunjang pemahaman peneliti serta menjadi gambaran pembahasan dan hasil yang nantinya akan diperoleh. Terdapat beberapa penelitian yang diambil untuk dijadikan sampel kajian pustaka, penelitian penelitian tersebut dapat di paparkan sebagai berikut.

Pertama, penelitian dengan judul *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa* tahun 2022 oleh Nurwahdania Bakhtiar, Farida Aryani, Abdul Saman, dan Muhammad Ilham Bakhtiar. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat perubahan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan klasikal dikelas. Adanya perubahan tersebut diukur dengan indikator setelah mengisi pretest dan posttest. Relevansi penelitian tersebut terhadap riset ini yaitu memiliki kesamaan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini berbeda dalam metode yang digunakan, karena menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian terdapat perbedaan objek yaitu penelitian tersebut membahas kepercayaan diri siswa sedangkan penelitian ini membahas adaptasi sosial siswa.¹⁹

¹⁹ Nurwahdania Bakhtiar et al., "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2022.

Kedua, penelitian dari jurnal yang berjudul *Program Bimbingan Klasikal Berbasis Online Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Peserta Didik* tahun 2023 yang ditulis oleh Muawwi Widiatmoko dan Fadhila Malasari Ardini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan media online rupanya efektif dalam meningkatkan *higher order thinking skills* pada siswa-siswi kelas XII MAN 2 Pandeglang. Kesamaan penelitian ini ialah sama-sama menjadikan bimbingan klasikal dalam praktek penelitiannya. Untuk perbedaannya yaitu penelitian tersebut melaksanakan bimbingan klasikal secara *online* sedangkan penelitian ini menggunakan praktek bimbingan klasikal secara *offline*. Kemudian terdapat perbedaan dari segi metode penelitian dan objek yang dibahas. Penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan topik *higher order thinking skills* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan topik kemampuan adaptasi sosial pada siswa.²⁰

Ketiga, penelitian yang berasal dari jurnal berjudul *Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020* oleh Parida Ariati. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, yang dapat dideskripsikan dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Usaha untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sekolah dapat melibatkan pengimplementasian layanan bimbingan klasikal, yang merangkum berbagai strategi dan intervensi yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi tantangan dan kesulitan dalam lingkungan pendidikan mereka.
2. Sebelum menerima bimbingan klasikal, penyesuaian diri siswa sering kali dapat mencerminkan tingkat rendah dalam kriteria tertentu, mencapai sekitar 25%. Namun, setelah terlibat dalam sesi bimbingan klasikal,

²⁰ Muawwi Widiatmoko and Fadhila Malasari Ardini, "Program Bimbingan Klasikal Berbasis Online Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Peserta Didik," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 02 (April 3, 2023): 300–314, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4653>.

observasi menunjukkan penurunan signifikan dalam kriteria rendah, dengan penurunan mencapai 19% pada siklus pertama intervensi, dan mengarah pada nol persen pada siklus kedua. Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok dalam kategori tinggi penyesuaian diri, meningkat dari 3% menjadi 34%, yang menggambarkan peningkatan keseluruhan sebesar 31%. Hal ini menandakan bahwa peningkatan penyesuaian diri mencakup berbagai aspek, baik negatif maupun positif, mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan berhasil di lingkungan pendidikan mereka.

3. Hasil ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal secara efektif berkontribusi pada peningkatan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah mereka, menggarisbawahi pentingnya intervensi yang tepat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Penelitian ini juga mempraktikkan bimbingan klasikal pada siswa sebagaimana penelitian ini diteliti. Persamaan yang kedua adalah pada penelitian tersebut membahas topik mengenai penyesuaian diri siswa yang tidak jauh berbeda dengan penelitian ini yang membahas topik adaptasi sosial pada siswa. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian diatas menggunakan skema Kemmis & Mc. Taggart dalam (Kusuma & Dedi 2009) dimana penelitian terbagi menjadi empat komponen. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan.²¹

Keempat, penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Pace* oleh Yeni Dwi Wibawaningsih, Dody Hartanto, Mufied Fauzia, dan Kuswandari tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya manajemen waktu belajar siswa

²¹ Parida Ariati, "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. 2 (September 29, 2021): 307, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.227>.

setelah dilakukannya bimbingan klasikal dengan metode *project based learning*. Bimbingan klasikal dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang bimbingan klasikal seperti penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diambil dari teori Kemmis dan Mc Taggart dan membahas pengaruh bimbingan klasikal terhadap manajemen waktu belajar siswa. Sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan membahas pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa.²²

Kelima, penelitian yang berjudul *Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal* oleh Debora Vestalia dan kawan kawan pada tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa bimbingan klasikal yang dilakukan kepada siswa memberikan peningkatan pemahaman perencanaan karir. Peningkatan pemahaman perencanaan karir siswa setelah diukur dengan metode kuantitatif rata rata meningkat sebesar 3,99%.

Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang bimbingan klasikal seperti penelitian ini. Kemudian perbedaannya terletak pada metode penelitiannya serta topik pengaruh daro bimbingan klasikal. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengulas tentang pengaruh bimbingan klasikal terhadap peningkatan perencanaan karir. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa.²³

Keenam, penelitian yang berjudul *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun 2017* oleh

²² Yeni Dwi Wibawaningsih et al., "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pace," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 16, 2022): 324–30, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.151>.

²³ Doddy Hendro Wibowo et al., "Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (August 7, 2021): 428–37,

Dewi Nur Fatimah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan klasikal yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan *self control*. Siswa menjadi lebih mandiri, lebih teliti, dan lebih berhati-hati dalam berteman. Serta siswa siswi yang semula masih menggunakan gadget saat KBM setelah dilakukan *treatment* melalui bimbingan klasikal sudah tidak lagi menggunakan gadget saat KBM.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas bimbingan klasikal dan sama-sama menggunakan studi lapangan dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Untuk perbedaannya terletak pada pengaruh bimbingan klasikal yang dibahas. Penelitian di atas membahas pengaruh bimbingan klasikal terhadap *self control* pada siswa sedangkan penelitian ini membahas pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan adaptasi sosial pada siswa.²⁴

Dari beberapa penelitian mengenai bimbingan klasikal belum banyak yang membahas terkait pengaruhnya dengan adaptasi sosial. Namun pendekatan bimbingan klasikal memiliki dampak pada praktiknya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mencoba meneliti pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemampuan adaptasi sosial pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini tersusun atas 3 bagian agar skripsi nantinya dapat dipahami dengan baik. Adapun bagian-bagian tersebut yang dimaksud, yaitu bagian awal bab 1 sampai dengan bab 3, bagian inti bab 4, serta bagian penutup bab 5. Bagian awal yaitu pendahuluan yang meliputi Bab I; bagian kajian teori yang meliputi Bab II, bagian metode penelitian yang meliputi Bab III, bagian inti yaitu Bab IV; dan bagian penutup yang meliputi Bab V. masing-masing dari setiap Bab dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN, pada bagian ini menjelaskan permasalahan inti yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Bab ini terdiri dari Latar Belakang

²⁴ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (July 1, 2017): 25–37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.

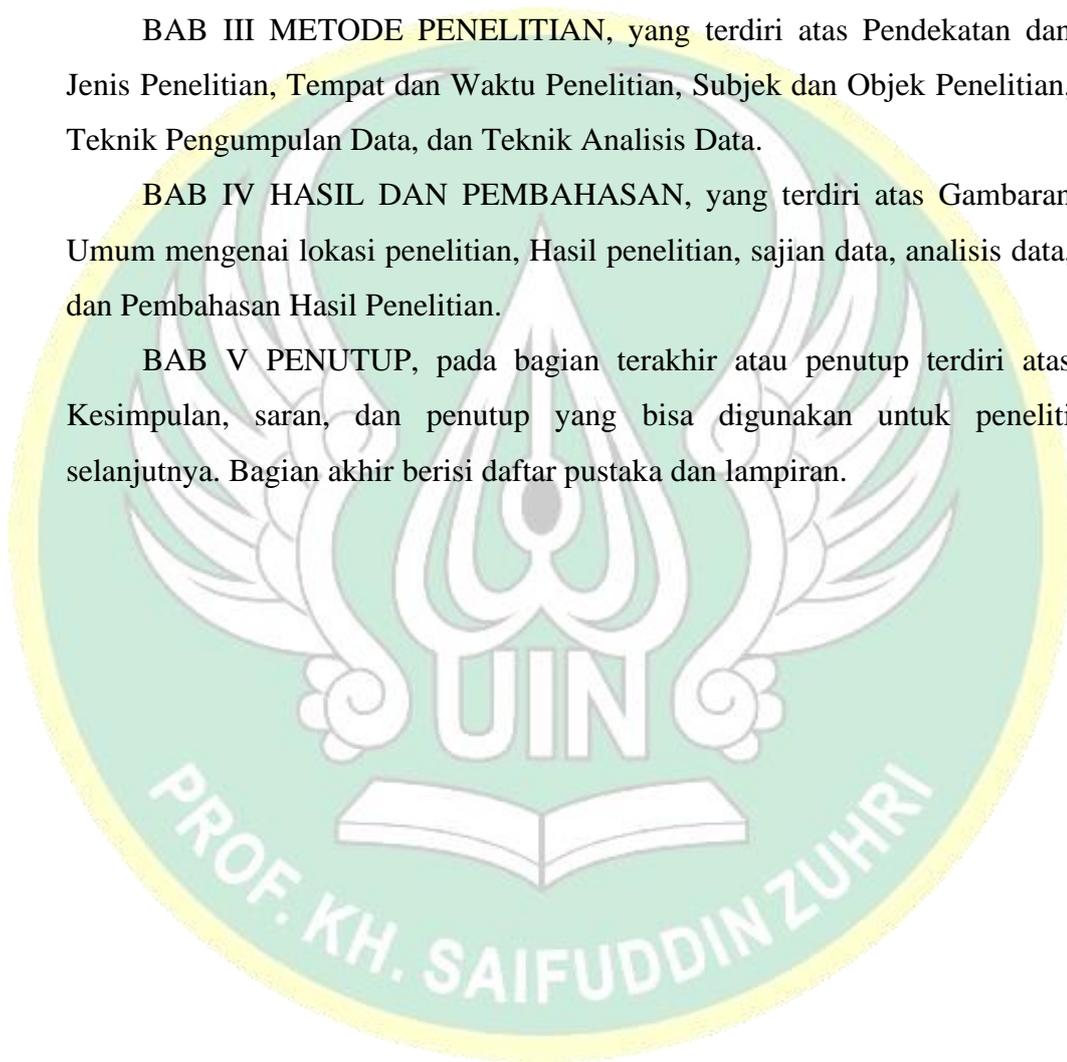
Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II LANDASAN TEORI, yang terdiri atas Kajian Pustaka dan Kajian Teori. Pada bab ini akan dibahas seputar teori yang akan digunakan dalam penelitian serta membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri atas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, yang terdiri atas Gambaran Umum mengenai lokasi penelitian, Hasil penelitian, sajian data, analisis data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bagian terakhir atau penutup terdiri atas Kesimpulan, saran, dan penutup yang bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara sederhana bimbingan konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh professional (konselor) kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan tertentu dikenal sebagai bimbingan, yang bertujuan untuk memungkinkan setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya, serta merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan untuk menangani berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi seseorang. Bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien atau peserta didik, dengan tujuan membantu mereka memahami diri mereka sendiri, membuat keputusan yang bijaksana, memahami potensi yang mereka miliki, serta mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Konsekuensinya, konseling merupakan hubungan yang terjalin antara dua orang, yaitu klien dan konselor, yang berfokus pada upaya untuk membantu klien dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi dan mencapai perkembangan pribadi yang optimal.²⁵

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka lalui, serta menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam proses penelitian dan pembelajaran. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berfokus pada membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggal dan bekerja mereka, sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dan produktif dalam berbagai situasi

²⁵ tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 2.

kehidupan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling berperan penting dalam memastikan setiap individu dapat mencapai kesejahteraan emosional, sosial, dan akademis yang seimbang.²⁶

c. Fungsi Bimbingan Konseling

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi pemahaman individu secara mendalam terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Bimbingan dan konseling tidak hanya membantu konseli dalam memahami dirinya sendiri, termasuk potensi yang dimilikinya, tetapi juga memberikan wawasan tentang lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling mencakup bidang pendidikan, karir, dan kebiasaan agama, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan kehidupan konseli. Berdasarkan pemahaman yang komprehensif ini, diharapkan konseli dapat mencapai potensi terbaiknya, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif dengan tuntutan dan dinamika lingkungannya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pendorong utama dalam membentuk individu yang seimbang, berdaya saing, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.²⁷

2. Fungsi Penyaluran

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam memilih jurusan, jenis sekolah, dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan karakteristik kepribadian mereka. Selain itu, fungsi penyaluran bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam membantu konseli menentukan jurusan, jenis sekolah, dan pekerjaan yang paling sesuai dengan minat mereka. Dalam konteks konservasi lingkungan, bimbingan dan konseling juga berperan

²⁶ tika Evi, "Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 2.

²⁷ H Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447–54, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

dalam membantu siswa menerapkan dakwah bi al-hal, yakni menyampaikan pesan moral dan agama melalui tindakan nyata, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bimbingan dan konseling juga berfungsi dalam menciptakan peluang pekerjaan atau posisi yang selaras dengan minat, bakat, keahlian, serta sifat kepribadian individu. Untuk mencapai tujuan ini, konselor harus bekerja sama secara sinergis dengan guru dan tenaga pendidikan lainnya, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.²⁸

3. Fungsi Adaptasi

Peran Bimbingan dan Konseling sebagai fungsi adaptasi adalah membantu seluruh pihak di sekolah, terutama para guru, dalam mengatur dan menyusun program pendidikan agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Fungsi ini mencakup bantuan kepada pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru dalam menyesuaikan program pendidikan berdasarkan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan informasi yang memadai tentang setiap konseli, pembimbing atau konselor dapat memberikan dukungan yang tepat kepada para guru dalam memperlakukan konseli secara individu. Dukungan ini meliputi membantu guru dalam memilih dan menyusun materi yang sesuai untuk Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran yang paling efektif, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik masing-masing siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat menerima pendidikan yang disesuaikan secara optimal dengan kemampuan dan potensinya,

²⁸ “Muhammad Asy Syakirin Bin Razlan, Fungsi Pendekatan Bimbingan Dan Konseling - IPG-Pelajar Flip PDF | AnyFlip,” accessed May 16, 2024, <https://anyflip.com/gqjwz/wguq>.

sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik dan perkembangan pribadi yang maksimal.²⁹

4. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk maju dan berkembang secara optimal dengan menyesuaikan diri secara dinamis dan inovatif dengan lingkungannya. Bimbingan dan Konseling berfokus pada penyediaan dan pemenuhan kebutuhan bantuan yang meliputi berbagai pendekatan, informasi, orientasi, konsultasi, dan komunikasi. Fungsi ini tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru, orang tua, dan komunitas sekolah.³⁰

Dengan pendekatan yang komprehensif, bimbingan dan konseling memberikan panduan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pendidikan dan perkembangan pribadi. Ini termasuk memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat tentang berbagai pilihan pendidikan, karir, dan kehidupan sosial, serta orientasi yang membantu siswa memahami dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Konsultasi dengan siswa dan pihak terkait memungkinkan penanganan masalah secara tepat waktu dan efektif, sementara komunikasi yang terjalin baik memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan dan kohesif. Melalui upaya ini, bimbingan dan konseling berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, adaptif, dan proaktif, yang memungkinkan setiap siswa untuk

²⁹ Nasihatul Umami, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Keagamaan | Jurnal Fokus Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (2021), accessed May 16, 2024, <https://doi.org/10.26638/jfk.1350.2099>.

³⁰ "Muhammad Asy Syakirin Bin Razlan, Fungsi Pendekatan Bimbingan Dan Konseling, IPG-Pelajar Flip PDF | AnyFlip."

berkembang secara holistik dan mencapai potensi maksimal mereka.³¹

d. Pendekatan Bimbingan Konseling

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "approach". Selain itu, kata ini juga memiliki makna sebagai "metode". Dalam definisi yang lebih luas, pendekatan dapat didefinisikan sebagai serangkaian keyakinan atau prinsip tentang cara atau strategi yang digunakan untuk menghadapi atau menangani setiap situasi. Namun, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990: 180), "pendekatan" dalam bahasa Indonesia berarti cara, proses, atau tindakan yang digunakan untuk mendekati sesuatu. Dalam konteks antropologi, pendekatan dapat didefinisikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian dalam rangka melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, pendekatan mencakup berbagai aspek dan konteks yang berbeda, tergantung pada bidang studi dan tujuan yang ingin dicapai.³²

Dalam bimbingan konseling terdapat 11 macam pendekatan yang umum digunakan. Pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Psikoanalisis
2. Humanistik
3. Client Centered
4. Behavioral
5. Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)
6. Gestalt

³¹ edris Zamroni And Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (August 4, 2015), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

³² Wiwik Dyah Andriyani et al., "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (September 3, 2022): 2–3, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>.

7. Konseling Realitas
8. Transaksional
9. AFBT/SFBT
10. Feminist
11. Naratif³³

B. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah model dasar yang dirancang untuk guru BK disekolah agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada siswa melalui interaksi langsung dengan mereka. Bimbingan klasikal, sebagaimana dijelaskan dalam Yusuf dan Juntika (2009:26), adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis dan terstruktur. Bimbingan Klasikal, menurut Fandini dan Purwoko (2018), merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan konseling disekolah atau biasa disebut konselor sekolah. Layanan ini diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas tertentu dan pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas, dengan harapan dapat menjangkau seluruh siswa dalam kelas tersebut secara efektif dan efisien, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki.³⁴

Bimbingan klasikal, menurut Surihsan (2011:23), adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu dalam jumlah besar. Melalui bimbingan ini, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan kelompoknya, serta membuat keputusan penting untuk

³³ Wiwik Dyah Andriyani Et Al., "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (September 3, 2022): 2–3, <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234> 3–7.

³⁴ Anden Agung Nugroho and G Rohastono Ajie, "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (Oktober 2019): 50.

kehidupan mereka sendiri. Lebih jauh lagi, bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta mengembangkan kemampuan untuk menerima dan mendukung orang lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih harmonis dan saling mendukung.³⁵

Kemudian bimbingan klasikal menurut Winkel dan Hastuti (2006:561), adalah bentuk bimbingan yang ditujukan kepada kelompok siswa yang tergabung dalam suatu kegiatan pengajaran, yang biasanya terdiri dari tiga puluh hingga empat puluh siswa per kelas. Menurut Siwabessy dan Hastoeti (2008:136), bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berfokus pada pengembangan pribadi siswa. Namun dapat juga untuk mengatasi permasalahan yang bersifat kuratif. Dalam konteks ini, pengembangan pribadi tersebut mencakup tiga bidang utama, yaitu bidang pembelajaran, bidang sosial, dan bidang karir, sehingga bimbingan klasikal berperan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam ketiga bidang tersebut serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik.³⁶

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Rumusan tentang tujuan dan keuntungan bimbingan klasikal belum banyak ditemukan dalam penelitian literatur, yang menyebabkan kesulitan dalam merumuskan tujuan yang spesifik untuk bimbingan klasikal dengan menggunakan rumusan tujuan untuk bimbingan dan konseling yang berhubungan langsung dengan aktivitas di kelas. Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan oleh siswa, baik yang memiliki masalah maupun yang tidak memiliki masalah, karena layanan ini berperan penting dalam mendukung perkembangan optimal siswa,

³⁵ Fitri Aulia, Kamaria Kamaria, and Musifuddin Musifuddin, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 5, no. 2 (January 25, 2022): 76, <https://doi.org/10.29408/jkp.v5i2.4965>.

³⁶ Rosalia Canida, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (May 14, 2023): 4529–36, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>.

membantu mereka dalam penyesuaian diri yang baik, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mencapai kemandirian, serta menemukan kebermaknaan dalam hidup mereka. Menurut Soetjipto, lima tujuan utama dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah: 1) Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik; 2) Menghentikan kebiasaan buruk yang sering muncul selama proses belajar mengajar; 3) Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan; 4) Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan Kesehatan jasmani; dan 5) Mengatasi permasalahan berkaitan dengan pemilihan karir. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal memiliki peranan yang sangat krusial dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik dari segi akademis maupun dari aspek-aspek personal lainnya.³⁷

Tujuan lain adanya bimbingan klasikal ini juga dapat membantu guru BK di sekolah (konselor) lebih mengenal siswa lebih dekat dan mendalam, sehingga konselor dapat menemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa dengan lebih efektif. Menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014, layanan bimbingan dan konseling yang disebutkan pada ayat 3 diberikan di dalam kelas dengan alokasi waktu belajar sebanyak dua jam pelajaran setiap minggu. Selain itu, Arviani dan Setiawati (2018) menemukan bahwa bimbingan klasikal merupakan sebuah metode layanan yang diberikan secara teratur oleh seorang guru BK kepada seluruh siswa yang berjumlah antara 20 sampai 35 orang per kelompok belajar. Metode ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mencegah timbulnya berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa serta membantu mereka dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kemudian tujuan yang paling familiar dari bimbingan klasikal ini adalah untuk mencegah masalah perkembangan yang mungkin muncul pada siswa. Ini mencakup berbagai informasi yang berkaitan

³⁷ Soleman, "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1410.

dengan pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial, yang diterapkan secara sistematis dalam ruang kelas yang idealnya berisi antara dua puluh hingga dua puluh lima siswa.³⁸

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Ada enam fungsi utama dari layanan bimbingan klasikal: Pertama, adanya interaksi yang memungkinkan saling mengenal antara guru BK dan siswa, yang menciptakan dasar hubungan yang lebih akrab dan saling memahami. Kedua, terjalinnya hubungan emosional yang kuat antara pembimbing dan siswa, yang tidak hanya menghasilkan hubungan yang bersifat memberikan instruksi dan bimbingan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional siswa. Ketiga, bimbingan klasikal memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru pembimbing, yang dapat berperan signifikan dalam menyebabkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa. Keempat, layanan ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung antara guru pembimbing dan siswa, yang memungkinkan siswa untuk menyampaikan masalah dan kekhawatiran mereka secara langsung dan mendapatkan tanggapan segera. Kelima, melalui bimbingan klasikal, guru pembimbing memiliki kesempatan untuk mengamati kondisi siswa dan suasana belajar di kelas secara langsung, yang memberikan wawasan berharga tentang dinamika kelas dan kebutuhan individu siswa. Keenam, layanan bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai upaya untuk memperbaiki suasana kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, fungsi-fungsi bimbingan klasikal tidak hanya terbatas pada memberikan arahan dan nasihat, tetapi juga mencakup

³⁸ Nugroho and Ajie, "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (Oktober 2019): 50.

aspek-aspek penting lainnya yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dan perkembangan holistik siswa di lingkungan sekolah.³⁹

d. Kelebihan Bimbingan Klasikal

Ada beberapa kelebihan dari bimbingan klasikal, menurut Siwabessy dan Hastoeti yaitu sebagai berikut:

1. Informasi atau kegiatan bimbingan yang diberikan dapat diakses secara merata oleh semua siswa. Seorang siswa dapat mendapatkan informasi yang sama dari berbagai sumber, seperti guru, konselor, atau sumber lainnya secara bersamaan. Hal ini dapat mengurangi pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi yang mungkin terjadi jika informasi disampaikan secara tidak merata atau berbeda-beda.
2. Bimbingan klasikal memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang sama dan seragam secara bersamaan. Dengan demikian, semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk memahami materi yang disampaikan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengikuti aktivitas yang telah direncanakan, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal atau merasa terisolasi dari proses pembelajaran.
3. Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan kreatif mereka, terutama jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam lingkungan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai potensi mereka, baik dalam hal kreativitas maupun kemampuan fisik, melalui berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan tersebut.
4. Bimbingan klasikal memungkinkan siswa memahami satu sama lain secara terbuka, menilai, mengomentari, dan berinteraksi dengan jujur dan tulus. Dalam suasana yang mendukung komunikasi dan

³⁹ Soleman, "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1410.

kolaborasi, siswa dapat belajar untuk saling menghargai perbedaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian, bimbingan klasik tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi kesejahteraan dan keberhasilan siswa di masa depan.

5. Bimbingan klasikal membantu siswa membangun sikap asertif, yang sangat penting bagi mereka di masa mendatang. Dalam lingkungan bimbingan yang terstruktur ini, siswa diajarkan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan tegas, tanpa rasa takut atau ragu. Mereka belajar bagaimana menyampaikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif, serta bagaimana mempertahankan hak-hak mereka sambil tetap menghormati hak-hak orang lain. Keterampilan asertif ini sangat penting karena akan membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan di masa mendatang, termasuk dalam lingkungan kerja, hubungan interpersonal, dan situasi sosial lainnya. Dengan sikap asertif, siswa dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, dan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya merupakan kualitas penting untuk kesuksesan dan kesejahteraan mereka di masa depan.
6. Bimbingan klasikal akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bertoleransi. Apabila konselor mampu melakukannya dengan baik, siswa dapat memahami, mengenal, dan menerima perbedaan di antara mereka serta mengarahkan diri dengan lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Melalui proses ini, siswa belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, latar belakang, dan kepribadian, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Selain itu, toleransi yang diajarkan melalui bimbingan klasik juga

membantu siswa mengawasi pelajaran dengan lebih baik, karena mereka menjadi lebih terbuka terhadap metode pengajaran yang beragam dan dapat bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

7. Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi guru dan konselor untuk mengenal bakat khusus siswa melalui observasi kelas. Selama sesi bimbingan dan kegiatan kelas, guru dan konselor dapat mengidentifikasi potensi kepemimpinan, bakat dalam seni, kemampuan dalam olahraga, dan keterampilan manajemen yang mungkin dimiliki oleh siswa. Observasi ini memungkinkan para pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih spesifik, serta mengarahkan siswa pada jalur yang dapat mengembangkan bakat-bakat tersebut secara maksimal.
8. Bimbingan klasikal juga memberikan kesempatan bagi guru dan konselor untuk mengidentifikasi masalah tingkah laku spesifik yang mungkin dimiliki oleh siswa. Melalui pengamatan yang cermat dalam suasana kelas, guru dan konselor dapat mengenali kelainan tingkah laku seperti rasa takut yang berlebihan (phobia), sifat pemalu, egoisme, dan perilaku agresif. Dengan identifikasi awal ini, mereka dapat merancang intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan positif dalam proses belajar mengajar.
9. Dalam bimbingan klasikal, konselor menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan efektif dan bermanfaat bagi semua siswa. Strategi ini mungkin mencakup pendekatan individual maupun kelompok, penggunaan alat bantu visual dan audio, serta penerapan metode pengajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, bimbingan klasik tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara holistik dalam aspek akademis, sosial, dan emosional.

10. Dalam bimbingan klasikal, pendekatan belajar konseptual yang digunakan oleh guru dan konselor memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri daripada hanya mengandalkan informasi dari orang lain. Pendekatan ini semakin diperluas sehingga siswa tidak hanya memahami tujuan dari proses belajar itu sendiri, tetapi juga mengenal berbagai metode yang digunakan dalam pengajaran. Mereka belajar untuk melihat manfaat jangka panjang dari pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Dengan demikian, siswa dapat lebih menghargai proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam situasi nyata.⁴⁰

e. Kelemahan Bimbingan Klasikal

Kelemahan dari metode bimbingan klasikal meliputi beberapa aspek penting, di antaranya: a) Tidak semua sekolah memprogramkan guru bimbingan dan konseling untuk masuk dan mempunyai jam di kelas, sehingga terdapat kesenjangan dalam penyediaan dukungan bimbingan yang memadai bagi siswa; b) Kreativitas guru bimbingan dan konseling sering kali terhambat oleh kurangnya program dan materi bimbingan klasikal yang terstruktur dan inovatif, sehingga mengurangi efektivitas proses bimbingan; c) Tidak adanya paket panduan yang komprehensif dan sistematis untuk bimbingan klasikal mengakibatkan kurangnya standar dan konsistensi dalam pelaksanaannya; d) Keterbatasan media elektronik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam bimbingan klasikal menurunkan kualitas interaksi dan penyampaian materi bimbingan; serta e) Keterampilan dasar guru BK yang buruk di kalangan beberapa guru bimbingan mengakibatkan penyampaian

⁴⁰ Canida, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (May 14, 2023): 4529–36, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606.4531>.

materi bimbingan menjadi kurang efektif dan sulit dipahami oleh siswa.⁴¹

f. Tahapan Bimbingan Klasikal

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dalam bimbingan klasikal meliputi penyusunan rencana program layanan atau biasa disebut dengan RPL dengan komponen pelengkapannya. Komponen-komponen tersebut biasanya berupa media pembelajaran seperti powerpoint, lembar tugas siswa, materi, dan media pendukung lainnya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam bimbingan klasikal yaitu mengatur persiapan yang dibutuhkan dalam bimbingan klasikal. Contohnya yaitu mengatur sarana prasarana fisik, personalia, dan administrasi konseling. Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur segala persiapan yang dibutuhkan supaya memastikan ketika layanan tidak ada sesuatu yang kurang.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah hal paling pokok dalam bimbingan konseling, pelaksanaan adalah realisasi dari RPL yang sudah dibuat. Pelaksanaan merupakan kegiatan bimbingan klasikal yang dilaksanakan dikelas oleh guru BK kepada siswa. Pelaksanaan direalisasikan dengan materi terarah, penerapan prinsip, asas, pendekatan dan teknik bimbingan konseling.

4. Tindak lanjut.

Tindak lanjut merupakan hasil dari kegiatan layanan bimbingan klasikal kemudian dianalisis. Setelah dianalisis hasil dari layanan bimbingan klasikal kemudian dilakukan evaluasi dan dilakukan tindakan lanjut. Tindakan lanjut bisa berupa home visit,

⁴¹ Canida, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (May 14, 2023): 4529–36, <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606.4532>.

layanan individual, dan perbaikan layanan bimbingan klasikal. Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah satu dengan sekolah lainnya bisa saja berbeda karena hasil dan kebutuhan siswa disekolah berbeda. Jadi tindak lanjut disesuaikan dengan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal yang diperoleh.⁴²

g. Metode Bimbingan Klasikal

1. Sociodrama

Menurut Djamarah dan Zain metode sociodrama merupakan metode yang dapat melatih siswa untuk berinisiatif, berkreasi, bertanggung jawab atas tugasnya, menerima sebuah tanggung jawab, dan berkolaborasi dengan individu lain. Secara singkat, metode sociodrama dalam bimbingan klasikal adalah metode pemberian materi melalui tugas drama sosial yang dirancang agar setiap siswa mendapatkan tugas dan perannya masing-masing. Melalui metode sociodrama siswa akan berlatih untuk memecahkan masalah melalui sebuah drama yang telah ditentukan.⁴³

2. *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan pembelajaran dengan berbasis proyek pada inti pembelajarannya. Melalui metode pembelajaran ini, siswa dapat melakukan eksplorasi, analisis, dan penilaian terhadap suatu proyek. Metode ini dapat mendorong siswa untuk berpikir mandiri untuk menyelesaikan proyek yang sudah diberikan. Kemudian siswa dapat mengasah skill problem

⁴² Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (July 1, 2017): 33, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.

⁴³ Siti Nurharnanik, "Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sociodrama Pada Siswa Smp," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2 (February 11, 2022): 12, <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.927>.

solving mereka ketika menemukan masalah-masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan proyek.⁴⁴

3. *Role playing*

Role playing merupakan metode bimbingan klasikal dengan cara siswa memainkan peran tertentu sesuai tema yang sudah ditentukan. Sedikit berbeda dengan sosiodrama yang lebih memfokuskan kemampuan bersosial, metode *role playing* ini sifatnya lebih mengasah kemampuan dalam diri pribadi. Metode ini mengasah siswa secara intrinsik lewat karakter tokoh yang diperankannya. Siswa akan belajar cara berpikir, cara bersikap, cara membuat rencana, pembawaan peran diri, cara menyelesaikan permasalahan, dan cara mengambil konsistensi sebagai tokoh yang diperankan.⁴⁵

4. Ekspositori

Ekspositori merupakan metode yang sudah sangat familiar dalam konseling. Ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang artinya adalah memberikan pengertian. Dari sini sudah dapat dimengerti bahwa ekspositori adalah metode konseling dengan cara penyampaian penjelasan. Menurut Suherman dan kawan-kawan, metode ekspositori adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penjelasan, keterangan, definisi, contoh, konsep-konsep, dan prinsip mengenai suatu topik. Jadi metode ekspositori secara lisan sama dengan metode ceramah pada umumnya.⁴⁶

⁴⁴ Yeni Wibawaningsih et al., "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pace," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3 (July 16, 2022): 325, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.151>.

⁴⁵ Fika Dwi Mulia, K. A. Rahman, and Dinny Rahmayanty, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (June 30, 2023): 70, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11586>.

⁴⁶ Evia Darmawani, "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (September 10, 2018): 33

5. Diskusi Kelompok

Menurut Romlah metode diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, yang bertujuan untuk memperjelas, membahas, serta memecahkan suatu topik atau masalah yang sedang di hadapi. Metode diskusi kelompok memiliki ciri khas yaitu adanya percakapan antara tiga orang atau lebih, pembicaraan yang terarah sesuai topik, tujuannya untuk memperjelas, dan terdapat orang yang memimpin jalannya diskusi. Tujuan dari diskusi kelompok antara lain yaitu membantu memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang berbeda, mengembangkan pemahaman, mengembangkan kemampuan analisis, dan mengembangkan kemampuan komunikasi.⁴⁷

6. Ceramah bimbingan

Ceramah bimbingan merupakan metode paling familiar dalam sebuah pembelajaran. Metode ceramah adalah layanan bimbingan yang disampaikan dengan cara lisan. Ceramah yang disampaikan berupa konsep materi, fakta, atau generalisasi. Metode ceramah dilakukan dengan tujuan untuk mengasah aspek kognitif siswa agar siswa dapat berpikir mengenai materi yang disampaikan. Kelebihan metode ini yaitu efisien dalam waktu, fasilitas, biaya, mudah dilaksanakan dan sekaligus melayani banyak konseli. Kelemahannya yaitu komunikasi cenderung satu arah, konselor seringkali monolog, rawan membosankan bagi siswa, serta kurang menarik.⁴⁸

⁴⁷ Sapruddin Sapruddin, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Menyontek, Penyebab, Dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (May 3, 2023): 33, <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.282>.

⁴⁸ Sapruddin, Sapruddin, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Menyontek, Penyebab, Dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (May 3, 2023): 32, <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.282>.

C. Adaptasi Sosial

a. Pengertian Adaptasi

Adaptasi menurut Rohmawati merupakan suatu proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu yang berfungsi untuk bertahan hidup dilingkungan baru yang dialami. Adaptasi menjadi ciri khas setiap makhluk hidup tak terkecuali pada manusia, ciri ini ada pada makhluk hidup yang menandakan makhluk hidup dapat bertahan dilingkungan yang selalu berubah ubah. Contohnya pada manusia, dari anak-anak hingga dewasa pasti mengalami jenjang pendidikan yang terus meningkat. Mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Mulai dari TK hingga perguruan tinggi pasti lingkungannya selalu berbeda. Hal ini memungkinkan individu untuk memiliki kemampuan adaptasi disetiap jenjang pendidikannya. Apabila individu gagal dalam proses adaptasi, maka akan terganggu dalam proses belajarnya, atau bisa saja tidak bertahan pada suatu jenjang pendidikan dan mengakibatkan putus sekolah.⁴⁹

Dikutip dari Isti dan Nurus adaptasi atau penyesuaian diri terdiri dari suatu indikator yaitu terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Indikator penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity) dapat dilihat dari perilaku moral, sosial dan emosional. Sedangkan indikator penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery) dilihat dari sikap seseorang dalam menghindari konflik.⁵⁰

Kemudian dikutip dari John Bennet, adaptasi adalah sebuah kunci dari konsep dalam dua versi dari teori sistem, baik secara perilaku, sosial, atau biological. Adaptasi awalnya muncul dari bidang ilmu biologi, yang mana terdapat dua poin penting terkait adaptasi. Dua poin

⁴⁹ Rohmawati Zulkarnain, "Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022," n.d., 27.

⁵⁰ Isti Bandini and Nurus Saadah, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (August 31, 2020): 94–101, <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1150>.

penting ini adalah evolusi genetik dan adaptasi biologi. Evolusi genetik sendiri berfokus pada umpan balik atau respon dari interaksi lingkungan. Sedangkan adaptasi biologi lebih berfokus pada tingkah laku dari individu selama hidupnya. Individu tersebut berusaha menguasai faktor lingkungan, tidak hanya faktor dari respon lingkungan saja, namun juga berusaha menguasai proses kognitif dan level gerak yang kontinyu.⁵¹

Menurut Piaget, adaptasi pada anak adalah suatu proses keseimbangan antara kegiatan lingkungan dan kegiatan organisme. Lingkungan dianggap sebagai suatu tempat yang dapat mendorong individu untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang sedang dihadapi. Dengan begitu suatu individu akan menghadapi lingkungannya sebagai suatu struktur yang merupakan bagian dari dirinya. Dapat dikatakan bahwa adaptasi merupakan cara tertentu suatu individu untuk berbaur dengan lingkungan atau situasi eksternal yang dihadapinya.⁵²

Pada intinya setiap individu pastilah memiliki kemampuan adaptasi untuk bertahan hidup dan melakukan penyesuaian dengan perubahan lingkungannya. Hanya saja adaptasi yang dilakukan masing masing individu berbeda beda. Walaupun misalnya permasalahannya sama, namun cara adaptasi bisa saja berbeda.

b. Pengertian Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial merupakan suatu sikap penyesuaian diri pada individu terhadap lingkungan masyarakat. Adaptasi sosial lebih bersifat fisik, dimana individu berusaha menyesuaikan diri dengan orang orang yang ada di sekitarnya, dengan norma norma yang ada. Menurut Walgito mengatakan bahwa adaptasi sosial adalah sikap individu untuk

⁵¹ John William Bennett, *Human Ecology As Human Behavior: Essays in Environmental and Development Anthropology* (Transaction Publishers, n.d.), 249–50.

⁵² Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara* (UMMPress, 2017), 84.

dapat meleburkan diri pada kelompok-kelompok sosial, unit sosial, dan norma-norma yang ada.⁵³

c. Aspek-aspek Adaptasi Sosial

Aspek merupakan komponen-komponen yang menjabarkan suatu objek yang lebih operasional. Atau dapat dikatakan bahwa aspek adalah sesuatu yang dapat membangun sebuah objek atau hal-hal yang berkaitan dengan suatu objek. Misalnya objek sekolah, yang terlintas dibenak seseorang ketika mendengar kata “sekolah” adalah tempat belajar, sekolah erat kaitannya dengan siswa, sekolah memakai seragam, dan lain sebagainya. Lalu aspek-aspek dalam adaptasi sosial artinya adalah komponen-komponen yang dapat menjabarkan adaptasi sosial itu sendiri.⁵⁴

Aspek-aspek pada adaptasi sosial menurut Soerjono Soekanto diantaranya adalah:

1. Menyelesaikan halangan-halangan yang terdapat disekitar
2. Penyesuaian dengan aturan-aturan atau norma untuk mengurangi ketegangan
3. Proses untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan situasi
4. Mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.⁵⁵

d. Indikator Adaptasi Sosial

Indikator menurut Wilson R merupakan suatu pengukuran berhasil atau tidaknya sesuatu dengan cara tidak langsung pada suatu

⁵³ Jane Aristya Sayu, M Yusuf Ibrahim, and Gusti Budjang, “Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School Sma Taruna Bumi Khatulistiwa,” n.d., 2.

⁵⁴ Wahyu Widhiarso, “Perbedaan Pengertian Aspek dan Dimensi dalam Pengembangan Alat Ukur,” n.d., 1.

⁵⁵ Rabiah Al Adawiyah and Nita Priyanti, “Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 31, 2021): 171, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9848>.

kondisi atau peristiwa. Indikator adaptasi sosial dapat dikatakan sebagai variabel-variabel yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur suatu keberhasilan pada penyesuaian kelompok individu.⁵⁶

Menurut Hurlock memaparkan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial atau adaptasi sosial seseorang mencapai tingkat baik, yaitu sebagai berikut :

1. Penampilan nyata

Penampilan nyata pada indikator penyesuaian sosial meliputi perilaku dan sikap yang sesuai dengan standar kelompok dimana individu tersebut berada. Sehingga individu ini dapat diterima di lingkungan kelompok baru tersebut. Selain itu bentuk-bentuk penampilan nyata yaitu aktualisasi diri, mengembangkan sifat-sifat baik, mengembangkan potensi, menjalin hubungan antar individu melalui kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berorganisasi, sikap terbuka kepada orang lain, serta sikap bersedia menerima pengetahuan dari orang lain.

2. Penyesuaian diri terhadap kelompok

Pada indikator ini, keberhasilan penyesuaian sosial dapat dilihat dari kemampuan untuk bekerjasama dalam sekelompok orang, tanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan dan menjalankan semaksimal mungkin, setia kawan, tidak menjatuhkan teman, saling berbagi, serta saling memotivasi dalam hal kebaikan.

3. Sikap sosial

Indikator sikap sosial meliputi individu dapat menampakkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, bersikap baik dalam berpartisipasi sosial, dan individu menyenangkan memainkan perannya dalam kelompok. Bentuk dari sikap sosial meliputi ikut aktif dalam berpartisipasi kegiatan sosial di lingkungan masyarakat,

⁵⁶ Mohammad Arifin, "Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika," *Didactical Mathematics* 2, no. 2 (April 5, 2020): 106, <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>.

memiliki empati, menghormati, serta menghargai pendapat orang lain.

4. Kepuasan pribadi

Indikator kepuasan pribadi yang baik meliputi individu dapat menyesuaikan diri dilingkungan sosial, individu merasa puas dengan kontak sosialnya, serta merasa puas dengan peran dirinya di lingkungan sosial. Bentuk kepuasan pribadi diantaranya yaitu kepercayaan diri, disiplin terhadap dirinya, serta merasa hidupnya penuh makna.⁵⁷

e. Tujuan Adaptasi Sosial

Tujuan dilakukannya adaptasi sosial menurut Aminuddin adalah untuk beberapa hal berikut yaitu:

1. Mengatasi halangan-halangan yang menjadi penghambat suatu individu dilingkungannya
2. Menyalurkan ketengangan sosial sehingga terbentuk keadaan yang damai
3. Mempertahankan ketenangan yang ada di kelompok atau unit sosial
4. Untuk tetap bertahan hidup di lingkungan.⁵⁸

⁵⁷ Adawiyah and Priyanti, "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur."

⁵⁸ Sayu, Ibrahim, and Budjang, "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School Sma Taruna Bumi Khatulistiwa," n.d., 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kalimat atau cerita yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi secara mendalam perspektif dan pengalaman partisipan. Strategi ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang semuanya dirancang untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara menangkap kompleksitas dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif berfokus pada memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena tertentu, yang sering kali melibatkan interpretasi subjektif dari data yang dikumpulkan.⁶⁰ Dalam Penelitian ini peneliti akan meneliti topik mengenai bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan atau yang dikenal juga dengan istilah *field research*. Menurut Arikunto penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan data penelitian dengan cara

⁵⁹ Nurahma dan Hendriani, "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (December 1, 2021): 120, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

⁶⁰ Wekke, ismail suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Gawe Buku : Yogyakarta.

peneliti mengunjungi secara langsung lokasi penelitian.⁶¹ Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi, dalam hal ini di lokasi yang dipilih adalah SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dianggap paling tepat dalam memahami fenomena sosial dan konteks spesifik yang terjadi di lapangan, dengan cara menggali makna, pengalaman, dan pandangan dari para partisipan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Banyumas, khususnya di kota Purwokerto, yaitu di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa. Dalam penelitian ini, bimbingan klasikal dipilih sebagai fokus utama karena diyakini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam lingkungan pendidikan. Waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2023 sampai bulan Mei 2024 dan akan berlanjut hingga penelitian ini selesai, yang mencakup seluruh proses pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Peneliti akan menghabiskan beberapa bulan di lapangan untuk mengamati, mengumpulkan data, dan berinteraksi dengan para siswa dan guru guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak dari bimbingan klasikal tersebut.

⁶¹ R Anisya Dwi Septiani and Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," n.d., 132.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan jenis subjek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah metode non random sampling dimana peneliti mengambil sampel sesuai kriteria penelitian. Pengambilan sampel ini di dasarkan pada ciri-cira spesial yang khusus sehingga mampu untuk memberikan gambaran yang valid terkait tujuan penelitian. Untuk menentukan subjek yang digunakan sebagai sampling, peneliti harus melakukan pertimbangan apakah subjek sesuai dengan kriteria dan tujuan penulisan atau tidak.⁶²

Kemudian sumber data yang digolongkan sebagai subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu guru (termasuk guru bk, kepala sekolah, dan kurikulum) dan siswa. Subjek pertama dalam penelitian ini adalah guru BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto, yang saat ini berjumlah satu orang, yaitu Bapak Fadli Nur Arifin, S.Sos. Sebagai satu-satunya guru BK di sekolah tersebut, Bapak Fadli Nur Arifin memainkan peran sentral dalam proses bimbingan klasikal yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa. Dalam konteks penelitian ini, beliau akan berfungsi sebagai informan utama yang memberikan wawasan mendalam dan informasi rinci mengenai implementasi dan efektivitas bimbingan klasikal di sekolah tersebut. Informasi yang diberikan oleh Bapak Fadli Nur Arifin akan mencakup berbagai aspek, mulai dari metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, hingga hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa. Peran beliau sangat krusial karena pengalamannya dan pengetahuannya yang mendalam tentang proses bimbingan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto, sehingga data yang diperoleh dari wawancara dan interaksi dengan beliau akan sangat berharga untuk analisis dan kesimpulan penelitian ini.

Kemudian, subjek penelitian yang kedua adalah beberapa siswa siswi SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Para siswa ini juga dijadikan sebagai

⁶² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021): 34.

subjek penelitian dengan tujuan untuk memvalidasi dan melengkapi informasi yang diperoleh dari informan pertama, yaitu guru BK, Bapak Fadli Nur Arifin, S.Sos. Interaksi dengan siswa-siswi ini akan memberikan perspektif yang langsung dari penerima bimbingan klasikal, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih holistik dan mendalam mengenai efektivitas dan dampak program bimbingan tersebut terhadap kemampuan adaptasi sosial mereka. Melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data lainnya dari para siswa, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana bimbingan klasikal diterima dan dirasakan oleh siswa, serta bagaimana program ini mempengaruhi interaksi sosial dan adaptasi mereka di lingkungan sekolah.

Sedangkan sumber data lainnya dalam penelitian ini berupa objek penelitian itu sendiri. Objek penelitian yang dimaksud adalah topik spesifik yang menjadi fokus kajian, yaitu masalah yang diteliti dalam penelitian ini: bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa. Objek penelitian ini mencakup berbagai aspek terkait bimbingan klasikal, termasuk metode pelaksanaannya, efektivitasnya, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial siswa. Dengan mengeksplorasi objek penelitian ini secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah, khususnya dalam upaya mengembangkan kemampuan adaptasi sosial siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari data dalam bentuk kata-kata lisan dan tertulis yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang meliputi wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Proses observasi dan wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto, yaitu Bapak Fadli Nur Arifin, S.Sos. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi rinci mengenai penerapan dan efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan

kemampuan adaptasi sosial siswa. Selain itu, dokumen penelitian juga mencakup kajian artikel-artikel terkait yang tersedia di internet, yang memberikan konteks dan dukungan teoritis bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru BK dan siswa-siswi di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Data ini merupakan data langsung yang menggambarkan pengalaman, pandangan, dan respons dari subjek penelitian terhadap bimbingan klasikal. Sumber data sekunder, di sisi lain, meliputi dokumen-dokumen dan artikel-artikel yang telah dipublikasikan dan tersedia di internet, yang memberikan referensi tambahan serta mendukung analisis dan interpretasi data primer. Dengan menggabungkan kedua jenis sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa.⁶³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan segala bentuk fakta, informasi, atau realitas yang terjadi sesuai dengan penelitian, di mana relevansinya dengan penelitian sangat jelas dan langsung berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut. Sumber data primer adalah sumber data yang utama karena diperoleh secara langsung oleh peneliti dari tempat penelitian, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian atau pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer yang digunakan meliputi informasi yang diperoleh dari dua kelompok utama subjek penelitian.

Pertama, informan utama adalah guru BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto, yang saat ini berjumlah satu orang yaitu Bapak Fadli Nur

⁶³ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 4, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

Arifin, S.Sos. Beliau memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai penerapan bimbingan klasikal dan pengaruhnya terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa. Kedua, 6 siswa sesuai kriteria yang diwawancarai sebagai data primer pendukung. Mereka memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti bimbingan klasikal, serta bagaimana bimbingan tersebut membantu mereka dalam beradaptasi secara sosial di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan data primer ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang autentik dan relevan, yang sangat penting untuk menganalisis dan memahami efektivitas bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan segala bentuk fakta, informasi, atau realitas yang berkaitan dengan penelitian, tetapi tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau subjek penelitian utama. Data sekunder ini dapat dianggap sebagai bahan pendukung yang melengkapi dan memperkaya data primer, memberikan konteks tambahan, dan membantu dalam interpretasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup berbagai sumber, seperti kajian jurnal ilmiah, buku, artikel yang relevan, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian jurnal ilmiah memberikan landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sementara buku menawarkan wawasan mendalam dan teori yang mendasari metode dan pendekatan yang digunakan.

Contoh sumber data sekunder seperti artikel yang diakses dari berbagai sumber, termasuk internet, memberikan informasi terkini dan perspektif yang lebih luas tentang bimbingan klasikal dan kemampuan adaptasi sosial. Catatan-catatan tambahan, seperti laporan penelitian sebelumnya atau dokumen-dokumen terkait lainnya, juga berfungsi sebagai referensi yang memperkuat analisis dan temuan penelitian ini.

Dengan memadukan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.⁶⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dalam penelitian ini berarti bahwa penulis secara langsung turun ke lapangan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pihak yang relevan dalam konteks ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK), karena penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan klasikal dalam upaya mengembangkan kemampuan adaptasi sosial pada siswa. Selain melakukan wawancara dengan guru BK, jika diperlukan, penulis juga dapat mewawancarai kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai kebijakan dan implementasi program dari sekolah tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa-siswi juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari mereka mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait program bimbingan klasikal yang ada. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial siswa.⁶⁵

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi yang melibatkan partisipasi aktif dari peneliti, yang sering disebut dengan observasi partisipan. Observasi partisipan ini

⁶⁴ Dr Sapto Haryoko et al., "Analisis Data Penelitian Kualitatif," n.d., 122.

⁶⁵ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 5, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

berarti bahwa peneliti hadir di lapangan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian, serta turut serta dalam kegiatan tersebut untuk jangka waktu yang telah ditentukan selama periode penelitian berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, partisipasi penulis tidak hanya terbatas pada pengamatan pasif, tetapi juga melibatkan keikutsertaan aktif dalam kegiatan pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) di kelas. Penulis akan mengambil peran aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di kelas BK, mengamati secara langsung interaksi dan dinamika yang terjadi, serta merasakan sendiri proses pembelajaran tersebut. Partisipasi ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai situasi yang diteliti. Setelah mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, penulis akan mendokumentasikan temuan-temuannya dalam bentuk tulisan, yang nantinya akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran BK dalam mengembangkan kemampuan adaptasi sosial siswa.⁶⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang tertuang dalam berbagai bentuk tulisan, seperti buku, arsip, dan dokumen, serta dapat juga berupa foto atau perekaman suara. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto-foto yang menggambarkan berbagai aspek dari kegiatan penelitian, tulisan-tulisan yang mencakup catatan lapangan dan observasi, serta perekaman suara dari wawancara dan diskusi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto-foto tersebut akan digunakan untuk memberikan bukti visual yang konkret mengenai

⁶⁶ H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (January 26, 2022): 2668, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

situasi dan kondisi yang diamati di lapangan, sementara tulisan-tulisan akan mencakup informasi rinci yang membantu menjelaskan dan mengkontekstualisasikan temuan penelitian. Selain itu, perekaman suara akan disimpan sebagai arsip pribadi, yang berfungsi sebagai referensi penting untuk verifikasi data dan analisis lebih lanjut.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto, tulisan untuk mendukung data penelitian serta perekaman suara yang disimpan sebagai arsip pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu prosedur yang digunakan sebagai kegiatan menganalisis data data yang telah terkumpul. Analisis data adalah suatu bahan yang penting dimana akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum dalam tujuan penelitian. Schutt mengemukakan pendapat bahwa untuk menjelaskan data data yang tertuang dalam bentuk tekstual, analisis jenis kualitatif bersifat induktif. Pada hal ini peneliti mengidentifikasi cara cara mengolah data. Baru selesai data data terkumpul maka ada langkah langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldan disarankan ada tiga langkah dalam menganalisis data yang perlu dilakukan, yaitu pengurangan data, penyajian data, serta pemberian kesimpulan. Langkah langkah tersebut bukan merupakan langkah langkah yang berpisah, akan tetapi menjadi suatu kesatuan yang berkesinambungan dalam analisis data.⁶⁸

a. Reduksi Data

Pengurangan atau reduksi, yang merujuk pada konsep pengurangan dalam konteks tertentu, menjadi suatu langkah penting dalam proses pengolahan data. Reduksi data, sebagai bagian integral dari tahap analisis data, dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah redaksi dari kumpulan

⁶⁷ Dr Sapto Haryoko Et Al., "Analisis Data Penelitian Kualitatif," n.d., 176.

⁶⁸ *Buku_Analisis_Swot.pdf*. (n.d.).

data yang telah terkumpul. Proses ini melibatkan serangkaian langkah seperti pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh dari sumber lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang disajikan memiliki relevansi yang optimal dengan maksud dan tujuan penelitian, serta agar penyajiannya tidak berlebihan atau redundant.⁶⁹ Dengan demikian, dalam proses reduksi data, penting untuk mengidentifikasi data yang mungkin tidak relevan atau kurang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat dieliminasi atau dihilangkan.

Tujuan reduksi yang dilakukan adalah untuk mengambil hal inti dari data yang didapatkan serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang disajikan tidak keluar dari topik bahasan. Pengurangan data juga dapat dikatakan suatu proses dimana data data yang belum diolah akan diproses menjadi informasi yang mudah dipahami dan lebih bermakna. Proses tersebut melibatkan proses peringkasan, translasi, pengkodean, serta membuat kluster.⁷⁰

b. Penyajian Data

Menyajikan data itu sendiri adalah kegiatan merakit sekumpulan data yang diterima. Persiapan dan penyusunan data dapat digunakan sebagai penarikan kesimpulan dan proses untuk memutuskan pengambilan tindakan. Menyajikan data yang bersifat kualitatif bisa berbentuk teks deskriptif. Contohnya seperti matriks, catatan lapangan, grafik, bagan, peta konsep dan lain sebagainya. Formulir-formulir ini bekerja bersama untuk mengatur informasi ke dalam format yang koheren.

Menyajikan data pada penelitian ini nantinya akan berbentuk catatan lapangan dan bisa berupa grafik atau tabel. Grafik atau tabel digunakan untuk memperingkas hasil penelitian. Karena menyajikan

⁶⁹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018): 85.

⁷⁰ *Buku_Analisis_Swot.pdf*. (n.d.).

data berbentuk tabel dapat mempermudah pembaca dalam memahami inti pada hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Memberi penarikan kesimpulan adalah upaya yang dilakukan peneliti di lapangan yang dilakukan secara terus menerus. Gambaran penarikan kesimpulan adalah diambil dari awal pengumpulan data sampai tentang mencatat pola umum (dalam catatan teori), deskripsi dll. Kesimpulan ini masih terbuka dan *skeptics*. Serta apa yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih detail dan gamblang.⁷¹

Kesimpulan dapat diuji selama penelitian berlangsung dengan cara antara lain: (1) meninjau data sebagaimana tertulis, (2) meninjau catatan yang dibuat di lapangan, (3) meninjau dan berbagi ide di antara rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya ekstensif dilakukan dibuat untuk menyimpan salinan temuan di kumpulan data lain.⁷²

⁷¹Herman and Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo," 2668.

⁷²Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP Gunungjati 01 Purwokerto

a. Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto

SMP Gunungjati 01 Purwokerto awalnya berdiri pada tanggal 1 September 1950. Pada saat itu nama sekolah tersebut belum menjadi SMP Gunungjati 01 Purwokerto melainkan masih berupa sebuah Lembaga Tingkat menengah pertama yang disebut “Sekolah Menengah Islam” atau SMI. Sekolah ini didirikan atas inisiatif oleh tokoh masyarakat di Purwokerto karena saat itu sekolah sekolah yang sudah ada belum mencukupi kebutuhan warga Purwokerto. Didirikannya sekolah tersebut ternyata mendapatkan sambutan cukup baik dari masyarakat sehingga pada tahap permulaan sudah bisa menampung kelas I, II, dan III masing masing satu kelas.⁷³

Sesuai dengan namanya pada waktu itu yaitu SMI, sekolah ini merancang kurikulum sedemikian rupa sehingga mata pelajaran agama lebih banyak dibandingkan mata pelajaran ilmu pengetahuan umum dengan berpedoman bahwa agama adalah sebagai unsur mutlak dalam *nation and character building*. Tujuan sekolah menerapkan hal tersebut adalah untuk membina fisik dan mental para siswa agar mempunyai iman yang kuat, menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki ilmu agama dan pengetahuan umum yang cukup sebagai bekal masa depan.⁷⁴

Kemudian setelah kurang lebih dua tahun sekolah ini merasa kurangnya ilmu pengetahuan umum disekolah. Sehingga timbullah aspirasi baru berupa sebuah gagasan untuk menambah pelajaran pada bidang ilmu pengetahuan umum. Seiring dengan kemajuan dan kondisi masyarakat yang berubah akhirnya diambil sebuah langkah untuk mengubah sekolah

⁷³ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

⁷⁴ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

menengah Islam ini menjadi sekolah umum nasional. Selanjutnya setelah berubah menjadi sekolah umum nasional berubah lagi yang akhirnya menjadi Sekolah Menengah Pertama atau SMP Gunungjati sampai saat ini.

Adapaun orang-orang yang terpilih menjadi anggota pengurus pertama dari perkumpulan sekolah ini (belum berbentuk yayasan) sebagai berikut :

1. Ketua : Soeparlan
2. Ketua Muda : Alka Tjandradiwirja
3. Penulis : SL. Tobing
4. Bendahara : Soejeoed Djojo Soewongso
5. Pembantu-pembantu : Bujamin
: Tjondromardojo
: Soedjadi, Soedarmo
: Benyamin Wirja.

Mereka yang bertanggung jawab untuk mengelola administrasi dan keuangan di SMP Gunungjati yang baru berdiri tersebut. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Bapak Benyamin Wirja, beliau menjabat hingga tahun 1965 hingga dipindahtugaskan ke daerah lain.⁷⁵

Pengurus dan dewan sekolah berusaha agar tidak lagi menyewa gedung sekolah sebagaimana AD/ART yang sudah dibentuk. Hingga akhirnya peletakkan baru pertama Gedung SMP Gunungjati dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 1953 untuk membangun gedung sendiri yang berlokasi di Jalan Pesayangan 13 Purwokerto. Beberapa bulan kemudian Gedung yang sudah jadi tersebut ditempati oleh siswa yang semula berada di gedung sewaan sebanyak tiga kelas.⁷⁶

SMP Gunungjati yang berstatus swasta tersebut semakin maju dan berkembang dibuktikan dengan namanya yang kian populer dimata masyarakat. Mutunya tidak kalah dengan sekolah sekolah negeri pada saat

⁷⁵ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

⁷⁶ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

itu sehingga dukungan dan kepercayaan masyarakat terbangun dengan positif dan menggembirakan. Dengan kondisi yang semakin maju dan terpenuhinya persyaratan sekolah, pemerintah juga turut membantu untuk pengembangan sekolah dengan memberikan tenaga guru dan bantuan berupa uang. Menurut keputusan Menteri P & K pada tanggal 20-6-1963 nomor 16761/BI, SMP Gunungjati Purwokerto mendapat subsidi yang berlaku mulai tanggal 1-08-1962 berupa sumbangan operasional sebesar Rp. 37.500,- setiap kelas pertahunnya.⁷⁷

Ditengah Tengah perjuangan untuk memajukan sekolah yang sudah mendapatkan subsidi sering terjadi disintegrasi ketika sedang mengadakan perkumpulan yang mengakibatkan pertengkaran dan salah paham. Keadaan ini berdampak pada tidak kompaknya kinerja antara kepala sekolah, guru, dan persatuan orangtua murid (POM). Keadaan ini semakin tak bisa di kendalikan sehingga hubungan antar anggota menjadi lemah serta banyak yang mengundurkan diri sehingga anggota lama kelamaan habis dan akhirnya bubar. Bubarnya perkumpulan sekolah ini selanjutnya didirikanlah sebuah Yayasan Sekolah Gunungjati pada tanggal 22 Desember 1964. Hingga sampai saat ini sekolah menengah pertama Gunungjati 01 Purwokerto berada di bawah yaysan sekolah Gunungjati.⁷⁸

b. Profil SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Saat ini pada bulan Mei 2024 jumlah keseluruhan murid sebanyak 226 siswa dengan banyak guru totalnya 15 guru sudah termasuk kepala sekolah. Alamat lengkap SMP Gunungjati 01 Purwokerto berada di Jl. Tentara Pelajar, Pesayangan, Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas nomor pos 53131. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah menengah pertama swasta yang paling tua di Purwokerto karena sudah ada sejak tahun 1950. Maka dari itu sekolah ini bisa disebut juga sekolah legend yang dari tahun ke tahun masih eksis. Banyak dari tokoh

⁷⁷ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

⁷⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan kepala sekolah bapak Hanief Sardjono, pada hari Rabu, 29 Mei 2024

pemerintahan yang ada di Banyumas berasal dari lulusan sekolah ini termasuk salah satu bupati Banyumas. SMP Gunungjati sendiri memiliki 3 cabang yaitu SMP Gunungjati 01, 02, dan SMP Gunungjati Kembaran. SMP Gunungjati 01 terletak di Purwokerto Barat, SMP Gunungjati 02 terletak di Sawangan dan SMP Gunungjati Kembaran terletak di Desa Ledug.⁷⁹

Akreditasi sekolah ini dari awal berdirinya sampai saat ini mengalami perkembangan yang baik, saat ini akreditasi sekolah ini hampir menyentuh nilai A. Walaupun notabennya masih di huruf B, namun nilai huruf B ini sudah lebih baik dari yang dahulu. Kegiatan belajar mengajar di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Kemudian sekolah ini menerapkan 5 hari kerja yaitu sekolah aktif dihari senin hingga jum'at sedangkan sabtu dan minggu sekolah libur. Kepala sekolah saat ini bernama bapak Hanief Sardjono. Program unggulan yang ada di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah tahfidz dan tahsin setiap pagi yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dan dibimbing oleh guru yang sedang mengajar dikelas.⁸⁰

Adanya program ini karena dulunya SMP Gunungjati 01 Purwokerto berawal dari sekolah menengah Islam. Walaupun sudah bertransformasi menjadi SMP umum, namun program-program keislaman seperti ini tidak ditinggalkan. Hasil dari hafalan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan dengan cara setoran. Lalu pelaporan capaian siswa dalam hafalan dilaporkan dengan lembar khusus dan tidak tergabung didalam raport siswa. Kemudian selain program tersebut, terdapat juga program ju'mat produktif seperti jum'at sehat, jum'at sarapan, jum'at bersih, dan jum'at khusus membaca surat al kahfi serta shalawat.⁸¹

⁷⁹ Arsip Dokumen Kepala Sekolah - Sejarah SMP Gunungjati 01 Purwokerto, Observasi Rabu, 29 Mei 2024

⁸⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan kepala sekolah bapak Hanief Sardjono, pada hari Rabu, 29 Mei 2024

⁸¹ Hasil Wawancara dengan guru sebagai kurikulum sekolah ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

c. Visi dan Misi SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Gunungjati 1 Purwokerto di mana sekolah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya dan pendidikan nasional secara umum. Visi yang dirancang oleh SMP Gunungjati 1 Purwokerto merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti SMP Gunungjati 1 Purwokerto demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai religius, intelektual, dan norma yang berjalan sesuai harapan.⁸²

1. Visi Sekolah

Visi SMP Gunungjati 1 Purwokerto adalah *Menjadi Sekolah yang Unggul dalam Mendidik Peserta Didik agar menjadi Pribadi yang Berkarakter, Disiplin, Berilmu, dan Kreatif*. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP Gunungjati 1 Purwokerto, antara lain sebagai berikut.

- 1) Berorientasi ke masa depan dengan memperhatikan potensi sekolah
- 2) Menanamkan karakter pada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong adanya perubahan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang
- 4) Meningkatkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah
- 5) Ingin mencapai keunggulan.
- 6) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah untuk berpikir kreatif dan inovatif demi kemajuan sekolah

Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

- 1) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan takwa
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

⁸² Hasil Wawancara dengan guru sebagai kurikulum sekolah ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

3) Unggul dalam mutu kompetensi lulusan.⁸³

2. Misi Sekolah

Misi SMP Gunungjati 1 Purwokerto antara lain sebagai berikut.

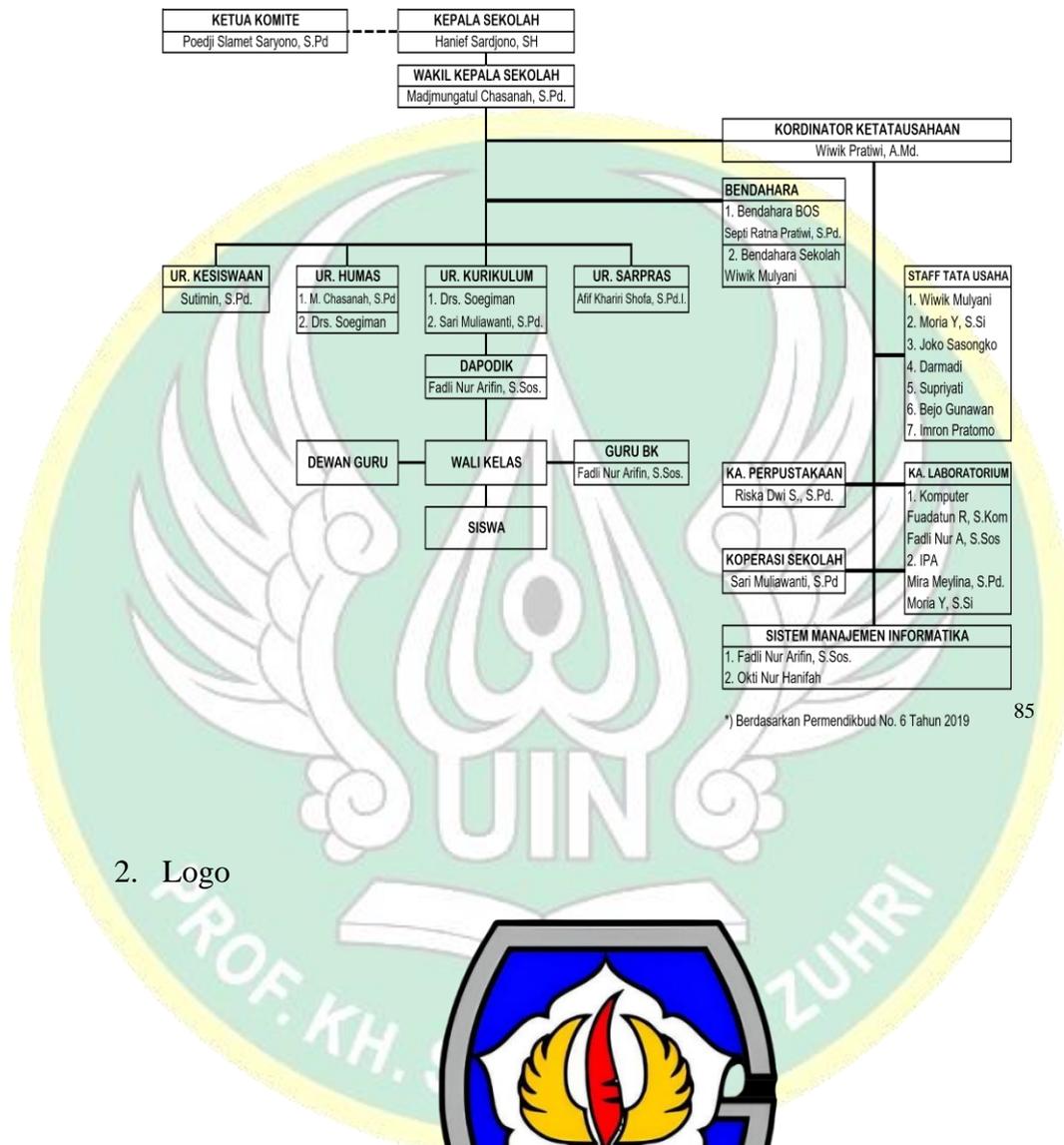
- 1) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dengan harapan tercipta insan-insan yang mempunyai karakter unggul dalam segi keagamaan.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta dan bangga pada tanah air sehingga mempunyai karakter nasionalisme yang tinggi.
- 3) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin mematuhi tata tertib dan aturan yang telah diterapkan di sekolah.
- 4) Memenuhi standar kompetensi kelulusan sesuai dengan standar nasional.
- 5) Memenuhi standar isi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
- 6) Mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi dan prestasi dalam bidang kesenian dan olahraga.
- 8) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 9) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif bersama seluruh warga sekolah.⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kurikulum Ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

⁸⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kurikulum Ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

d. Struktur Organisasi dan Logo SMP Gunungjati 01 Purwokerto

1. Struktur Organisasi



85

2. Logo



86

⁸⁵ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kurikulum Ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

⁸⁶ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kurikulum Ibu Sari Muliawati, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

B. Gambaran Bimbingan Konseling di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

a. Sejarah BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Pada awal berdirinya sekolah ini, belum ada guru yang dikhususkan untuk memegang mata pelajaran bimbingan konseling. Awal berdirinya sekolah ini, mata pelajaran bimbingan konseling masih dirangkap oleh kepala sekolah sehingga menjadi kurang maksimal. Setelah beberapa lama dan dirasakan butuh akhirnya sekolah ini mengkhususkan untuk menambah guru bk agar lebih spesifik dalam menangani siswa. Hingga sampai saat ini barulah terdapat guru bk yang spesifik di bidangnya dan tidak di rangkap lagi oleh kepala sekolah. Peran bk saat ini di SMP Gunungjati 01 Purwokerto lebih di tekankan untuk membangun kembali mental siswa siswi yang mengalami masalah. Misalnya siswa melakukan pelanggaran disekolah kemudian di tegur atau diberi hukuman oleh kesiswaan, kemudian tugas guru bk adalah membangun dan mensupport pemulihan mentalnya lagi agar lebih baik kedepannya.⁸⁷

Saat ini guru bimbingan konseling yang ada di SMP Gunungjati 01 Purwokerto berjumlah satu orang. Beliau bernama bapak Fadli Nur Arifin S.Sos yang berasal dari lulusan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Sementara ini guru BK tersebut sedang mengajukan kepada kepala sekolah untuk menambah guru BK lagi karena dirasa satu guru BK tidak cukup untuk menangani satu sekolah tersebut. Satu guru BK tersebut saat ini menangani keseluruhan siswa yang ada disekolah sebanyak 226 siswa. Terlebih dengan berbagai permasalahan yang ada dan berbagai karakteristik siswa yang beragam. Maka satu guru bk dengan murid sebanyak 226 mungkin akan mengalami kewalahan. Walaupun dengan kondisi ini, layanan bk di SMP Gunungjati tetap berjalan. Ada beberapa layanan yang diterapkan pada sekolah ini, namun ada dua layanan yang sering di gunakan.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

b. Program BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Bimbingan konseling yang paling sering diterapkan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah layanan bimbingan individu dan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan individu dilakukan di ruang bk sedangkan layanan bimbingan klasikal dilakukan di dalam kelas. Kedua layanan ini di handle oleh pak Fadli sendiri tanpa dibantu oleh siapapun jadi sedikit mengalami kewalahan dalam melaksanakan layanan keduanya. Walaupun begitu namun guru bk tetap berkomitmen untuk tetap melaksanakan kedua layanan tersebut. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan disemua kelas mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan tanpa terkecuali.⁸⁹

Guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto menggunakan website *bk di hape* untuk mengakses fasilitas yang dapat mendukung kegiatan layanan bk disekolah. Website tersebut dibuat oleh MGBK kabupaten Banyumas untuk mempermudah guru bk ditingkat SMP SMA dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah masing masing. MGBK adalah musyawarah guru bimbingan konseling di Tingkat kabupaten Banyumas. Jadi guru bk di seluruh kabupaten Banyumas memiliki suatu perhimpunan untuk berdiskusi antar guru bk. Perhimpunan ini juga membahas mengenai bimbingan konseling agar bisa semakin maju dengan inovasi inovasi yang dilakukan, salah satu yang sudah terealisasi adalah website *bk di hape* yang bisa di akses oleh seluruh guru bk. Website ini mempermudah guru bk disekolah karena website ini sudah memuat materi materi yang terbaru sesuai isu isu sosial yang sedang terjadi dan bisa terus diperbarui. Kemudian website ini juga terdapat questioner atau angket untuk menjangring kebutuhan siswa. Website *bk di hape* terdapat enam menu utama yaitu Bingkai, Konsepsi, Diagnosis, Intervensi, Himpunan, dan Proyeksi. Masing masing menu tersebut mempunyai fungsinya masing masing.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

c. Sarana dan Prasarana BK di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Sarana prasarana yang ada diruang bimbingan dan konseling SMP Gunungjati 01 Purwokerto cukup memadai. Ruangan BK terletak di lantai dua bagian paling pojok barat. Letak ruangan BK ini tergolong strategis karena tak banyak siswa siswi yang melewati ruang ini karena letaknya yang berada di pojok. Letak ruang BK yang berada di pojok tersebut memiliki kelebihan privasi siswa lebih terjaga ketika konsultasi.

SMP Gunungjati 01 Purwokerto mempunyai satu ruang BK yang luasnya sekitar 3x5 meter persegi. Ruangan ini terbagi menjadi dua yang disekat dengan lemari buku sehingga ruangan ini terbagi menjadi dua ruang. Ruang paling depan digunakan untuk meja guru bk dimana terdapat dua meja dan empat kursi untuk kapasitas 2 guru bk. Namun saat ini guru bk baru ada satu saja, sehingga satu meja yang lain kosong. Kemudian ruangan yang kedua atau ruangan di belakang meja guru bk adalah ruangan konsultasi. Diruang tersebut terdapat meja yang lumayan panjang dan beberapa kursi. Diruangan kedua ini juga terdapat lemari untuk menyimpan berbagai arsip dokumen konseling siswa. Diruang tersebut juga terdapat alat tulis dan papan BK yang besar. Sarana prasarana diruang bk dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.⁹¹

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana BK

No.	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang BK	1
2.	Meja Guru BK	2
3.	Meja Klien	1
4.	Kursi Guru BK	4
5.	Kursi Klien	4
6.	Lemari	2
7.	Papan BK	2
8.	Jendela	4

⁹¹ Hasil Observasi ketiga pada tanggal 1 April 2024 di ruang Bimbingan Konseling SMP Gunungjati 01 Purwokerto

C. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dilaksanakan di seluruh kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Namun pada penelitian ini yang akan dibahas secara spesifik adalah layanan bimbingan klasikal pada kelas VII. Dikarenakan kelas VII merupakan siswa siswi yang masih baru di SMP dan membutuhkan penyesuaian disekolah. Kelas VII masih membutuhkan arahan dari guru terutama guru bimbingan konseling agar semua aktivitas belajarnya dapat dijalani dengan baik. Bimbingan klasikal yang dilakukan berfungsi agar siswa dapat menyesuaikan diri. Seperti yang disampaikan oleh guru bk pada wawancara sebagai berikut.⁹²

“Fungsi dari bimbingan klasikal yang dilakukan ini agar siswa bisa mengetahui satu sama lain, terus bisa memahami diri sendiri, memahami orang lain seperti teman-temannya, bisa memahami guru-gurunya serta menambah kekompakan dikelas. Selama saya mengajar, itulah yang saya lihat dari fungsi bimbingan klasikal itu sendiri.”⁹³

Sesuai dengan fungsi adaptasi pada layanan bimbingan klasikal, guru bk disekolah ini mempraktikkan layanan bimbingan klasikal untuk menumbuhkan kemampuan adaptasi pada siswa. Melalui bimbingan klasikal yang disampaikan didalam kelas serta materi yang dibutuhkan sesuai keadaan siswa disekolah, layanan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasinya disekolah. Materi-materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru bk pada bimbingan klasikal dikelas contohnya adalah tema *Bullying*, *Asyiknya Mengenal Lingkungan*, dan *Ragam Aktivitas Bernilai Ibadah*. Salah satu contoh rencana pelaksanaan layanan yang dibuat oleh guru bk adalah sebagai berikut.⁹⁴

⁹² Observasi dan wawancara dengan Guru BK Bapak Fadli pada hari Senin, 1 April 2024

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

Teori menurut Soleman mengatakan bahwa terdapat enam fungsi bimbingan klasikal diantaranya

1. Adanya interaksi yang memungkinkan saling mengenal antara guru BK dan siswa.
2. Terjalannya hubungan emosional yang kuat antara pembimbing dan siswa.
3. Bimbingan klasikal memberikan contoh yang baik kepada siswa.
4. Layanan ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung antara guru BK dan siswa.
5. Melalui bimbingan klasikal, guru pembimbing memiliki kesempatan untuk mengamati kondisi siswa dan suasana belajar di kelas.
6. Layanan bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai upaya untuk memperbaiki suasana kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademis serta emosional siswa secara keseluruhan.⁹⁵

Maka jika ditinjau dari teori fungsi bimbingan klasikal, pelaksanaan bimbingan klasikal yang ada di SMP Gunungjati 01 Purwokerto sesuai dengan teori fungsi bimbingan klasikal yang dikemukakan oleh Soleman pada poin ke 1, 2, dan 4 saja. Dimana fungsi yang dilakukan ini agar siswa bisa mengetahui satu sama lain, terus bisa memahami diri sendiri, memahami orang lain seperti teman-temannya, bisa memahami guru-gurunya serta menambah kekompakan di kelas. Informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan poin 1, 2, dan 4 yaitu fungsi bimbingan klasikal yaitu adanya interaksi antar guru dan siswa, terjalin hubungan emosional antara guru BK dengan siswa, dan bimbingan klasikal yang dilaksanakan menjadi sarana komunikasi langsung antara guru BK dengan siswa di kelas.

⁹⁵ Soleman, "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1410.

Tabel 1.2 RPL Bimbingan Klasikal

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Ragam Aktivitas Bernilai Ibadah	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Ceramah, Experiential Learning	Semester/ TP	Gasal/ 2023-2024
2. TUJUAN	Capaian Layanan 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME Peserta didik dapat mengaitkan nilai agama yang telah dipelajari		
Fase Perkembangan landasan hidup religius	D (SMP Kelas VII)		
3. KEGIATAN			
Kegiatan Inti	<p>a. Pengalaman konkrit Peserta didik melakukan curah pendapat tentang pengalaman siswa.</p> <p>b. Observasi Peserta didik memahami materi ragam aktivitas bernilai ibadah</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri Menyayi secara umum yang menjadi kelemahan dan kelebihan siswa</p> <p>d. Konseptualisasi Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</p> <p>e. Rencana tindakan</p>		

	Peserta didik memiliki kemampuan diri untuk mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari
4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam aktivitas bernilai ibadah
Penilaian hasil	Peserta didik dapat mengembangkan ragam aktivitas bernilai ibadah

RPL diatas adalah salah satu contoh rancangan yang dibuat oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal di kelas. RPL ini berguna agar penyampaian materi dapat terorganisir serta mencapai target. Kegiatan inti dalam RPL salah satunya adalah poin a yaitu peserta didik melakukan curah pendapat tentang pengalaman siswa. Poin kegiatan tersebut dapat mengembangkan *skill* adaptasi sosial siswa. Karena dalam kegiatan ini peserta didik atau siswa berlatih untuk menyampaikan pengalamannya tentang aktivitas yang berhubungan dengan ibadah. Kegiatan menyampaikan pengalaman dari siswa ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta melatih keberanian untuk berbicara didepan teman sekelas. Dengan begini teman-teman sekelas yang sebelumnya belum kenal akan memperhatikan dan mengenal siswa yang berbicara dikelas. Semakin banyak siswa yang aktif seperti ini akan memudahkan siswa siswi lain untuk saling mengenal. Jika sudah seperti itu maka interaksi sosial akan terjadi dan mendorong adaptasi sosial siswa dalam satu kelas tersebut.⁹⁶

Dalam melaksanakan bimbingan klasikal, guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto perlu melakukan beberapa tahapan dan persiapan. Hal pertama yang dilakukan ketika akan melakukan layanan bimbingan klasikal adalah membuat rencana pelaksanaan layanan atau biasa disingkat dengan RPL. Jika guru mata pelajaran yang lain membuat RPP atau rencana perencanaan pembelajaran, maka guru bk membuat RPL. Karena bimbingan konseling sebenarnya bukanlah mata

⁹⁶ Hasil Wawancara dan Analisis Rencana Pelaksanaan Layanan kepada Guru Bimbingan Konseling, bapak Fadli Nur Arifin, S.Sos pada hari Senin, 20 Mei 2024

pelajaran seperti mata pelajaran lainnya melainkan adalah suatu layanan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung aktivitas pendidikan di sekolah. RPL dalam bimbingan konseling contohnya seperti tabel diatas, RPL ini tidak jauh berbeda dengan RPP pada mata pelajaran lainnya. Setiap sekolah pun tidak semuanya menerapkan bimbingan klasikal tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Ada sekolah yang menerapkan bimbingan klasikal ada juga yang tidak menerapkan bimbingan klasikal.⁹⁷

Kemudian guru bk juga perlu mempersiapkan materi layanan bimbingan klasikal yang akan di sampaikan di kelas. Materi materi tersebut disampaikan oleh guru bk berdasarkan assessmen kebutuhan siswa dengan menyebar instrument seperti angket untuk mengetahui apa yang siswa butuhkan. Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa, guru bk mempersiapkan materi yang cocok agar siswa dapat terbantu.⁹⁸ Dalam wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 guru bk memaparkan tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan klasikal di kelas sebagai berikut.

"Kalau yang dipersiapkan saya biasanya bawa RPL, buku akses, buku lks. Nah itu yang dibawa, terus materi dan RPL tentunya harus disiapkan dulu sebelumnya. Kalau masuk kelas, biasanya saya masuk terus salam, nanyain kabar, lalu absen. Ketika akan memulai saya tawarkan dulu mau sharing atau materi. Kalau sharing itu bisa saling bercerita antara saya dan siswa, jadi seperti komunikasi dua arah. Beda kalau materi lebih kaya ceramah dan minim feedback seperti itu mbak."⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

⁹⁸Ika Ariyati, "Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (June 28, 2022): 191–92, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.154>.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

Menurut wawancara dengan guru bk, layanan bimbingan klasikal di SMP Gunungjati 01 Purwokerto dilakukan dengan cara penyampaian materi klasik atau seperti ceramah pada umumnya dan penyampaian dengan cara sharing. Untuk sharing sendiri metodenya lebih ke cerita cerita dan saling memberikan feedback antara siswa dengan guru bk. Namun didalam sesi sharing cerita tersebut guru bk selalu menyisipkan materi dari topik yang diceritakan. Jadi tidak hanya sembarang bercerita namun juga terdapat sisipan materi yang bermanfaat. Metode sharing ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi topik dan dapat melatih keberanian menyampaikan pendapat.¹⁰⁰

Bimbingan klasikal diberikan guru bk selama 1 jam pelajaran perminggu disetiap kelas. Dimana satu jam pelajaran sama dengan 35 menit, jadi setiap kelas mendapatkan layanan bimbingan klasikal selama 35 menit perminggunya. Hal ini diluar dari layanan individu karena layanan individu biasanya mengambil jam tersendiri diluar jam pelajaran lainnya. Selain menyampaikan materi dan sharing dikelas, guru bk juga melakukan *need assessment* pada siswa. *Need assessment* adalah suatu analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru bk kepada siswa tujuannya agar guru bk dapat mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa. Untuk melakukan *assessment* ini guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto menggunakan diagnosis yang sudah disediakan di web <https://bkdihape.web.app/> yang disusun oleh MGBK sekabupaten Banyumas. Menu diagnosis yang disediakan di web ini memuat angket yang bisa diisi oleh siswa menggunakan kode tertentu yang dapat diatur oleh guru bk. Kemudian setelah siswa mengisi nantinya hasil diagnosis akan keluar baik per individu maupun perkelas. Hasil ini otomatis keluar dengan kategori tertentu pada setiap aspek.

Instrumen yang digunakan oleh guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto untuk mengetahui kebutuhan siswa adalah menggunakan *Psychological Well Being Scale* atau sering disingkat dengan PWB. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, instrumen ini sudah disediakan oleh MGBK Kabupaten Banyumas dalam bentuk website <https://bkdihape.web.app/>. Didalam website tersebut terdapat tiga

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

macam instrumen untuk mengetahui keadaan siswa. Instrumen tersebut dapat diakses dibagian menu diagnosis, tiga instrumen tersebut meliputi PWB atau *psychological wellbeing*, sosiometri, dan diagnostik kesulitan belajar. *Psychological Wellbeing* digunakan untuk mengungkap kesejahteraan psikologi siswa, kemudian sosiometri untuk mengungkap pola hubungan sosial antara siswa satu dengan yang lain, serta diagnostik kesulitan belajar digunakan untuk mengungkap kesulitan belajar berdasarkan analisis prestasi hasil belajar siswa. Salah satu contoh hasil dari instrumen PWB pada kelas VII A dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil *Psychological Wellbeing* Kelas VII A

NO.	NIS	NAMA (Inisial)	L/P	KELAS	PEROLEHAN SKOR TIAP DIMENSI					
					AU	EM	PG	PR	PL	SA
1.	3	AFR	P	7A	20	26	36	31	36	27
2.	1	AAPI	L	7A	29	37	33	30	32	30
3.	2	AF	L	7A	32	34	36	31	24	29
4.	5	BAJH	L	7A	23	40	42	41	42	35
5.	7	DAP	P	7A	30	28	33	31	33	28
6.	10	FPK	P	7A	20	26	36	31	36	27
7.	11	GLR	L	7A	30	37	37	38	35	37
8.	12	GMS	P	7A	32	37	33	41	32	34
9.	13	INAB	L	7A	27	32	24	27	25	32
10.	15	MAP	P	7A	31	20	28	20	26	31
11.	17	MAW	L	7A	30	41	43	38	45	34
12.	14	MSM	L	7A	26	30	28	33	30	29
13.	16	MK	L	7A	31	38	39	33	39	35
14.	20	NR	P	7A	36	37	33	41	32	38
15.	21	RCH	L	7A	26	33	28	36	34	33
16.	23	REK	L	7A	30	40	43	29	32	35
17.	24	SW	L	7A	39	26	35	43	33	32
18.	25	SAJS	L	7A	32	34	40	37	32	39
19.	26	TS	L	7A	32	31	27	31	29	27
20.	27	VV.	P	7A	35	42	44	38	38	39

21.	29	ZCM	P	7A	26	30	31	31	37	33
JUMLAH					617	699	729	711	702	684
TERTINGGI					39	42	44	43	45	39
NILAI TENGAH					30	34	35	33	33	33
TERENDAH					20	20	24	20	24	27
RATA-RATA					29.38	33.29	34.71	33.86	33.43	32.57
STANDAR DEVIASI					4.67	5.76	5.64	5.48	5.1	3.8

Keterangan Kode:

AU : Autonomy (Kemandirian)

EM : Environmental Mastery (Penguasaan Lingkungan)

PG : Personal Growth (Pertumbuhan Pribadi)

PR : Positive Relations with Others (Hubungan Positif dengan orang lain)

PL : Purpose in Life (Tujuan Hidup)

SA : Self Acceptance (Penerimaan Diri)

Berdasarkan hasil assessmen yang dilakukan dengan instrumen *psychological wellbeing* dapat diketahui skor yang diperoleh setiap siswa. Dari tabel yang disediakan juga dapat dilihat skor terendah sampai dengan skor tertinggi di masing masing aspek. Aspek yang dinilai dalam *psychological wellbeing* berupa kemandirian, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri. Dari keenam aspek tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek penguasaan lingkungan atau adaptasi. Misalnya pada siswa inisial AFR memperoleh skor nilai 26 pada aspek penguasaan lingkungan. Sedangkan skor nilai aspek penguasaan lingkungan tertinggi adalah 42, skor terendah 20, serta skor rata rata 33,29. Dari skor tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa inisial AFR mempunyai kemampuan penguasaan lingkungan yang rendah karena skor yang di peroleh berada di bawah rata rata. Begitupun siswa lain juga dapat diketahui dengan melihat perolehan skor setiap siswa dan dibandingkan dengan nilai skor tertinggi, tengah, dan terendah. Namun hasil dari instrumen *psychological wellbeing* juga dapat di

download analisis persiswa. Jadi tidak perlu membandingkan secara manual tapi otomatis terdownload dari sistem jika disetting analisis persiswa.¹⁰¹

Setelah didapat hasil tersebut guru bk dapat menganalisis kebutuhan siswa dan menentukan materi yang cocok untuk kondisi siswa saat ini. Kemudian penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Mei 2024 pada kelas VII A dan VII B untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan klasikal secara langsung di kelas. Penulis mengamati mulai dari persiapan guru bk diruang bk sampai dengan selesai bimbingan klasikal. Persiapan guru bk sebelum masuk kelas adalah membawa absensi, RPL, materi yang sudah di print out, dan membawa handphone. Setelah masuk kelas guru bk mengucapkan salam serta menayakan kabar kepada siswa. Setelah menayakan kabar dilanjutkan dengan absensi siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir. Kemudian guru bk sedikit melakukan pendahuluan untuk membangun hubungan baik kepada siswa dengan pertanyaan bas abasi. Misalnya menanyakan “habis pelajaran apa tadi?” atau “gimana pelajaran tadi susah apa tidak?”. Membangun hubungan baik dilakukan agar siswa dan guru bk tidak merasa canggung ketika guru bk menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti bimbingan klasikal dengan baik. Ketika sudah dirasa cukup dalam membangun hubungan baik serta siswa sudah memberikan feedback kemudian guru bk menyampaikan materi utama. Materi yang disampaikan pada saat bimbingan klasikal berhubungan dengan pengembangan individu serta tips tips untuk mencegah kenakalan pada remaja. Pada saat penulis melakukan observasi, materi yang disampaikan bertema *bullying*.¹⁰²

D. Kondisi Adaptasi Sosial Kelas VII

Siswa siswi kelas VII merupakan siswa yang masih baru, mengingat usia pendidikan di sekolah menengah pertama baru berada di langkah awal. Pada masa ini seringkali siswa belum terbiasa untuk menjalani kebiasaan baru dilingkungan barunya. Di SMP Gunungjati 01 Purwokerto terdapat kelas VII sebanyak dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B. Jumlah siswa kelas VII A sebanyak 21 siswa,

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

¹⁰² Hasil Wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Rabu, 22 Mei 2024

sedangkan jumlah siswa kelas VII B sebanyak 16 siswa. Keseluruhan siswa kelas VII di SMP Gunungjati 01 Purwokerto sebanyak 37 siswa. Dari total keseluruhan kelas VII tersebut setelah dianalisis dari skor *psychological wellbeing* terdapat 19 anak yang memiliki skor penguasaan lingkungan rendah. Artinya kurang lebih setengah dari kelas VII kurang memiliki kemampuan penguasaan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi subjek penelitian mengatakan bahwa pada saat awal masuk sekolah menengah pertama merasa dirinya belum berani berteman dengan teman baru, masih kesulitan untuk menyesuaikan seragam yang sudah ditentukan, telat berangkat kesekolah, takut berangkat sekolah, dan belum berani untuk berkenalan dengan teman-teman baru. Seperti yang dikatakan salah satu subjek yang berinisial MA dalam wawancara pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 sebagai berikut.

“... pernah takut mba, dulu pas waktu awal masuk ke SMP sempet takut untuk berangkat karena gak kenal sama temen temen, takut ketemu temen baru. Di SMP belum ada yang kenal, yang udah kenal baru sama temen temen yang dari SD. Terus pernah juga telat berangkat kesekolah.”¹⁰³

Tak jauh berbeda dengan subjek FPK yang mengatakan bahwa dirinya sempat takut untuk awal masuk sekolah karena khawatir nilainya menurun. Kutipan wawancara dengan subjek FPK dapat disajikan sebagai berikut.

“Pernah..... dulu berpikir kaya nilainya nanti bakalan jelek nggak yaa dan nanti pasti banyak saingannya jadi makin takut. Pernah ngrasa susah ari temen juga kak pas awal awal masuk sekolah dan ngrasa kaya gak punya temen kaya yang lain. Terus aku juga pas itu lumayan kesulitan mematuhi aturan seragam yang harus lengkap.”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan subjek MA pada hari Rabu, 22 Mei 2024

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan subjek FPK pada hari Senin, 20 Mei 2024

Subjek tersebut diambil berdasarkan skor *environmental mastery* atau penguasaan lingkungan yang rendah. Dimana subjek termasuk kedalam tiga siswa terendah dalam skor penguasaan lingkungan. Dari pernyataan subjek tersebut dapat menggambarkan kebanyakan siswa yang memiliki skor penguasaan lingkungan dibawah rata rata. Permasalahan yang dialami subjek adalah merasa takut untuk berangkat ke sekolah pada saat masih awal masuk kelas VII, merasa tak punya teman dan kesulitan mematuhi aturan seragam. Subjek juga mengatakan pernah telat berangkat ke sekolah, hal ini dapat terjadi karena kebiasaan jam sekolah di SD dengan jam masuk sekolah di SMP berbeda.

Kondisi adaptasi pada siswa kelas VII sejak awal tahun ajaran baru bulan Juli 2023 sampai dengan dilakukannya penelitian ini pada bulan Mei 2024 mengalami perkembangan yang cukup baik. Kurang lebih sudah 10 bulan kelas VII mengikuti kegiatan belajar di sekolah serta mengikuti bimbingan klasikal. Perubahan pada siswa yang semula memiliki kemampuan penguasaan lingkungan rendah mulai terlihat terjadi peningkatan secara perlahan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara terhadap guru bk yaitu bapak Fadli Nur Arifin, S.Sos yang dilakukan tanggal 20 Mei 2024. Potongan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

“setelah uts sudah mulai kelihatan bedanya mbak dibandingkan dengan awal masuk kelas tujuh. Setelah uts tepatnya uts semester satu, perubahannya cukup positif. Mereka sudah bisa mengikuti peraturan yang ada disekolah sama tadinya kan masih malu-malu ke temennya belum kenal siapa siapa, nah sekarang alhamdulillah sudah bisa berteman dengan siapapun. Mereka juga sudah bisa kenal dengan kakak kelas. Bahkan ke guru guru juga, kebetulan disini kan gurunya masih muda-muda jadi mereka ya bisa lebih dekat.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

Perubahan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tentunya tak terlepas dari upaya guru bk dalam memberikan layanan konseling. Selain dari layanan konseling yang diberikan, siswa juga perlahan lahan mulai terbiasa untuk menjalani aktivitas barunya. Hal tersebut dilakukan secara berulang ulang mulai dari berangkat sekolah, mengikuti pelajaran, hingga pulang. Karena setiap hari dijalani dengan baik serta di dorong dengan materi materi bimbingan klasikal seperti penerimaan diri maka kemampuan adaptasi siswa akan semakin terasah. Selain terbiasa dengan lingkungan yang setiap hari dijalani, siswa juga diberi materi bimbingan klasikal yang dapat menunjang untuk lebih *aware* terhadap dirinya. Ketika keduanya seimbang maka kemampuan penyesuaian diri atau adaptasi siswa akan semakin baik.¹⁰⁶

E. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 9 orang diantaranya yaitu Guru Bimbingan konseling, Kurikulum, Kepala sekolah, dan enam siswa kelas tujuh sebagai sampel. Enam siswa tersebut diantaranya AFTR, MAP, serta FPK kelas VII A dan MA, ASB, serta DDP kelas VII B. Penyebutan nama dalam penelitian ini menggunakan inisial yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek.

1. Identitas Subjek “FNA”

Nama : Fadli Nur Arifin, S. Sos
 Usia : 26 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Keniten RT 03/06 Kedungbanteng
 Pendidikan : Sarjana
 Jabatan : Guru BK
 Status pernikahan : Belum Menikah
 No. HP : 08996666322

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Fadli Nur Arifin, pada hari Senin, 20 Mei 2024

2. Identitas Subjek “HS”

Nama : Hanief Sardjono S. H
Usia : 62 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Perum. Permata Harmoni Blok C2/06 Ledug
Pendidikan : Sarjana
Jabatan : Kepala Sekolah
Status pernikahan : Menikah
No. HP : 085726586280

3. Identitas Subjek “SM”

Nama : Sari Muliawanti, S.Pd
Usia : 26 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Kedungwringin A. 68, Patikraja
Pendidikan : Sarjana
Jabatan : Guru / Kurikulum
Status pernikahan : Belum Menikah
No. HP : 081937330356

4. Identitas Subjek “AFTR”

Nama : AFTR
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gunung Kerinci RT 05/RW 01
Status : Siswa
Kelas : VIIA

5. Identitas Subjek “FPK”

Nama : FPK
Usia : 13 tahun

Jenis Kelamin : 088902807633
Alamat : Watumas, RT. 02 RW. 04
Status : Siswa
Kelas : VIIA

6. Identitas Subjek “MAP”

Nama : MAP
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bobosa, Gang Gunung Wilis RT. 05 RW. 03
Status : Siswa
Kelas : VIIA

7. Identitas Subjek “ASB”

Nama : ASB
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kampung Underpass
Status : Siswa
Kelas : VIIB

8. Identitas Subjek “DDP”

Nama : DDP
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jalan Kalibabener RT 01 RW 03
Status : Siswa
Kelas : VIIB

9. Identitas Subjek “MA”

Nama : MA
 Usia : 13 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jalan Kober Gang Teratai
 Status : Siswa
 Kelas : VIIB

Tabel 1.4 Waktu dan Tempat Wawancara

No.	Nama Subjek	Waktu dan Tempat Wawancara
1.	FNA	Senin, 20 Mei 2024 di Ruang BK
2.	HS	Rabu, 29 Mei 2024 di Ruang Kepsek
3.	SM	Rabu, 22 Mei 2024 di Ruang Guru
4.	AFTR	Senin, 20 Mei 2024 di Ruang BK
5.	FPK	Senin, 20 Mei 2024 di Ruang BK
6.	MAP	Senin, 20 Mei 2024 di Ruang BK
7.	ASB	Rabu, 22 Mei 2024 di Ruang BK
8.	DDP	Rabu, 22 Mei 2024 di Ruang BK
9.	MA	Rabu, 22 Mei 2024 di Ruang BK

Subjek yang pertama pertama adalah guru bk beliau yaitu pak Fadli Nur Arifin. Guru bimbingan konseling merupakan subjek yang penting karena beliau memaparkan secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan konseling yang sudah dipraktikkan disekolah. Tanpa informasi dari guru bimbingan dan konseling maka data yang disajikan menjadi kurang akurat. Karena judul dari penelitian ini adalah terkait bimbingan konseling khususnya pada kegiatan bimbingan klasikal maka subjek utama yang paling berkaitan adalah guru bk. Maka dari itu penulis memilih guru bk sebagai salah satu subjek utama dalam penelitian.

Subjek kedua adalah kepala sekolah SMP Gunungjati 01 Purwokerto yaitu bapak Hanief Sardjono. Kepala sekolah mempunyai informasi yang valid mengenai keadaan sekolah, dimana informasi tersebut dibutuhkan untuk menggambarkan bagaimana keadaan sekolah kepada pembaca. Selain itu kepala sekolah juga adalah seseorang yang mengetahui bagaimana sekolah tersebut berkembang dimulai dari sejarah berdirinya, tokoh-tokoh yang mendirikan, kepemilikan dan sebagainya. Maka dari itu kepala sekolah turut dijadikan subjek penelitian agar penulis mendapatkan informasi terkait sekolah yang reliable.

Subjek yang ketiga adalah guru yang ditugaskan memegang kurikulum di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Kurikulum di sekolah menengah pertama bertugas untuk membuat serta merancang petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan di sekolah. Contohnya seperti pembagian jadwal mengajar, daftar hadir, membuat kalender pendidikan, dan lain lain. Penulis mewawancarai kurikulum untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran di sekolah. selain itu penulis juga mengumpulkan informasi terkait jumlah siswa, banyak kelas, jam pelajaran, jumlah guru, dan sejenisnya.

Subjek yang keempat adalah tiga siswa kelas VII A berjenis kelamin perempuan dan tiga siswa kelas VII B berjenis kelamin laki-laki. Penulis menentukan sampel enam siswa tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena subjek siswa yang dipilih tersebut harus memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria yang pertama adalah siswa kelas VII yang mendapatkan bimbingan klasikal oleh guru bk. Kriteria ini masih terlalu umum karena semua kelas VII mendapatkan layanan tersebut. Lalu di tambah lagi kriteria siswa yang dijadikan subjek yaitu memiliki kemampuan adaptasi dibawah rata rata dikelasnya. Dari kriteria tersebut diambil tiga siswa setiap kelasnya yang memiliki skor adaptasi paling rendah. Skor ini berdasarkan penilaian *psychological wellbeing* pada bagian skor penguasaan lingkungan. Dari kriteria tersebut maka didapatkanlah enam siswa sebagai subjek.

b. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Klasikal DI SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Layanan bimbingan klasikal yang diterapkan di sekolah menengah pertama khususnya di kelas VII dapat berbeda disetiap sekolah. hal ini disebabkan karena permasalahan serta kebutuhan siswa yang berbeda beda, sehingga pemberian treatment sesuai keadaan siswa. Tujuan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah mengumpulkan data data siswa, menganalisis data siswa untuk kepentingan pemberian layanan, untuk memperoleh keterangan kondisi siswa, selanjutnya digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada kegiatan belajarnya. Salah satu permasalahan yang harus di selesaikan dalam program layanan bimbingan klasikal adalah masalah adaptasi siswa.

Layanan bimbingan klasikal yang diterapkan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto sebagai fungsi adaptasi yaitu untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi di sekolah baru.¹⁰⁷ Siswa merasa terbantu untuk lebih mengenal lingkungan barunya sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan.

Metode yang digunakan pada bimbingan klasikal di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode ceramah memberikan pengetahuan untuk siswa terkait kemampuan adaptasi sosial siswa melalui berbagai materi yang disampaikan. dari materi yang disampaikan oleh guru bk siswa dapat memahami bagaimana cara untuk menghadapi lingkungan baru dengan tidak melanggar norma-norma yang ada. Kemudian setelah memahami, siswa mempraktekkan pada dirinya untuk bisa berbaur dan menyesuaikan diri. Kemudian diskusi kelompok berguna agar siswa berpikir dan berlatih berkomunikasi di depan forum kelas. Hal ini dapat bermanfaat agar siswa lebih mengenal satu sama lain sehingga mereka

¹⁰⁷ Umami, Sutoyo, and Puji Sugiharto, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Keagamaan | Jurnal Fokus Konseling."

bisa menyesuaikan diri di lingkungan teman kelasnya. Diskusi dapat mempererat hubungan antar siswa dengan cara berkomunikasi secara berkesinambungan dan saling merespon.

Tahapan-tahapan bimbingan konseling sesuai teori Dewi terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terdapat pada landasan teori. Tahapan yang di paparkan oleh informan sudah sesuai dengan teori yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan yang dilakukan guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto yaitu membuat rancangan pelaksanaan layanan atau RPL. Kemudian RPL tersebut diaktualisasikan dalam bentuk materi berbentuk printout. Tahap pengorganisasian guru bk mempersiapkan alat pendukung lainnya. Guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto mempersiapkan absensi, alat tulis, serta angket untuk melakukan assessment pada siswa. Tahap pelaksanaan guru bk memasuki kelas dan memberikan materi bimbingan klasikal dengan metode ceramah lisan di beberapa pertemuan. Kemudian guru bk juga melakukan diskusi kelompok untuk tanya jawab kepada guru bk maupun antar siswa. Dipertemuan selanjutnya guru bk masuk kelas untuk melakukan penilaian dengan menyebar angket mengenai kesejahteraan psikologi siswa. Kemudian pada tahap tindak lanjut guru bk menganalisis hasil dari layanan yang sudah dilakukan, termasuk menganalisis hasil angket yang sudah diisi oleh siswa. Hasil analisis digunakan untuk menentukan materi dan metode yang akan digunakan pada layanan berikutnya. Kemudian jika ada siswa yang membutuhkan penanganan khusus di lakukan pemanggilan untuk konseling individual.

Hasil yang dicapai atas pelaksanaan bimbingan klasikal di SMP Gunungjati Purwokerto adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan adaptasi sosialnya sehingga bisa bersosialisasi dengan warga sekolah. Serta siswa mampu bertahan terhadap tugas tugas yang harus dijalani dalam proses belajar. Siswa juga memiliki pengetahuan mengenai penyesuaian diri disekolah sehingga tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang

dari aturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa sebagai subjek mereka mendapatkan pengetahuan serta mengalami perubahan pada aspek adaptasi sosial disekolah.

c. Analisis Adaptasi Sosial pada siswa SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Begitupun di SMP Gunungjati 01 Purwokerto layanan bimbingan konseling ditujukan untuk membantu permasalahan siswa agar nantinya dapat memperlancar kegiatan belajarnya disekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada enam siswa sebagai subjek hampir semua mengatakan bahwa bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bk dapat memberi manfaat kepada mereka dalam proses adaptasinya di sekolah. Bimbingan klasikal memberikan Gambaran mengenai penerimaan diri dan lingkungan sekitar. Kutipan hasil wawancara terhadap enam siswa sebagai informan dapat di paparkan sebagai berikut.

Subjek AFTR

“Iya mba.. saya ngrasa terbantu jadi bisa mengerti tentang penerimaan diri dan mengenali diri. Terus juga pernah dijelasin tentang pengenalan lingkungan. Aku jadi bisa tau lingkunganku yang baru. Sebelumnya aku masih asing banget sama lingkungan sekolah ini apalagi pas baru masuk sekolah.”¹⁰⁸

Subjek FPK

“ya terbantu mba, soalnya kaya bisa cerita cerita gitu bisa mencari solusi. Terus juga bisa memberikan pencerahan biar bisa berbaur cari teman di sekolah. Oh iya satu lagi mba, dikasih penjelasan dan motivasi tentang aturan sekolah juga.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan subjek AFTR pada hari Senin, 20 Mei 2024

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan subjek FPK pada hari Senin, 20 Mei 2024

Subjek MAP

“jadi lebih tau tentang pembelajarannya disekolah, terus tentang penerimaan diri. Ya membantu untuk mengenal dan mengerti tentang lingkungan. Pas awal masih ngga ngerti bimbingan konseling itu apa, lama kelamaan tapi asik juga pelajarannya.”¹¹⁰

Subjek ASB

“ya.. membantu untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara memberi motivasi. Menurut saya bimbingan klasikal penting untuk menjaga diri kita, diri kita sendiri agar terjauh dari hal hal buruk. Intinya ya memberi motivasi tentang hal hal yang tidak baik. Membantu dalam mengenal lingkungan sekolah juga.”¹¹¹

Subjek DDP

“ya membntu untuk mengenal lebih jauh tentang teman-teman disekolah, sedikit membantu untuk mengasah kemampuan adaptasi. Menurut saya bimbingan klasikal itu penting dan saya senang mengikuti bimbingan klasikal karena banyak cerita-cerita yang bermanfaat. Kadang cerita-cerita itu bisa jadi buat motivasi mba.”¹¹²

Subjek MA

“bisa mba, ngrasa terbantu untuk berbaur dengan teman teman sejak adanya bimbingan klasikal. Terus juga bisa mengenal lingkungan sekolah. Bimbingan klasikal menurutku penting buat aku karena jadi ngrasa lebih baik dan menyenangkan.”¹¹³

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan subjek MAP pada hari Senin, 20 Mei 2024

¹¹¹ Hasil wawancara dengan subjek ASB pada hari Rabu, 22 Mei 2024

¹¹² Hasil wawancara dengan subjek DDP pada hari Rabu, 22 Mei 2024

¹¹³ Hasil wawancara dengan subjek MA pada hari Rabu, 22 Mei 2024

Berdasarkan jawaban dari keenam subjek mengatakan bahwa mereka merasa terbantu atas adanya bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bk. Mereka mengatakan pula sebelum mendapatkan bimbingan klasikal mereka masih kesulitan mencari teman, takut, belum mengenal satu sama lain, masih asing dengan lingkungan sekolah, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan masih belum mengerti bimbingan konseling karena sebelumnya di sekolah dasar belum ada bimbingan konseling. Kemudian setelah mereka mengikuti bimbingan konseling khususnya bimbingan klasikal di kelas perlahan lahan memahami bahwa bimbingan klasikal adalah materi materi yang berkaitan dengan psikologis. Sedikit demi sedikit mereka mulai bisa untuk merubah perilakunya yang maladaptif menjadi adaptif.¹¹⁴

Sementara tujuan adaptasi sosial menurut teori Aminuddin adalah untuk beberapa hal berikut yaitu:

1. Mengatasi halangan-halangan yang menjadi penghambat suatu individu dilingkungannya
2. Menyalurkan ketengangan sosial sehingga terbentuk keadaan yang damai
3. Mempertahankan ketenangan yang ada di kelompok atau unit sosial
4. Untuk tetap bertahan hidup di lingkungan¹¹⁵

Analisis tujuan adaptasi sosial yang dipaparkan oleh subjek dengan teori tujuan adaptasi menurut Aminuddin dapat di deskripsikan sebagai berikut.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan subjek AFTR, FPK, MAP, ASB, DDP, dan MA pada tanggal 20 dan 22 Mei 2024

¹¹⁵ Sayu, Ibrahim, and Budjang, "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School Sma Taruna Bumi Khatulistiwa," n.d., 2.

1. Subjek dapat mengatasi halangan-halangan yang ada seperti belum mempunyai teman, belum mengenal guru, dan rasa belum percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman. Pada poin pertama ini subjek dapat mengatasi halangan-halangan tersebut yang menjadi penghambat dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga tujuan adaptasi tercapai.
2. Menyalurkan ketegangan sosial sehingga terbentuk keadaan yang damai. Pada poin tersebut subjek menyalurkan ketegangan yang ada yaitu ketegangan karena belum mengenali diri sendiri dan belum mengenal lingkungan baru di sekolah. Ketegangan tersebut tersalurkan melalui bimbingan klasikal sehingga mengurangi ketegangan yang dialami siswa. Akibatnya siswa menjadi paham mengenai diri sendiri dan lingkungannya.
3. Mempertahankan ketenangan yang ada di kelompok atau unit sosial. Pada poin tersebut subjek mempertahankan ketenangan yang sudah dicapai ditandai dengan subjek tidak mengalami kendala lagi seperti awal masuk sekolah. Serta subjek menyatakan sudah memahami lingkungannya.
4. Tetap bertahan hidup dilingkungannya. Pada poin tersebut subjek sejauh ini dari keenam subjek terus berproses, bertahan di sekolah, dan berusaha memahami lingkungan barunya. Artinya dari awal masuk sekolah SMP hingga sekarang keenam subjek masih bertahan dan akan terus berproses hingga naik ke kelas selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terkait penerapan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan adaptasi pada siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto. Kemudian penulis menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut. Layanan bimbingan klasikal yang diterapkan di sekolah menengah pertama khususnya di kelas VII memiliki fungsi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi di sekolah baru. Siswa merasa terbantu untuk lebih mengenal lingkungan barunya sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan.

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMP Gunungjati 01 Purwokerto bertujuan untuk mengumpulkan data data siswa, menganalisis data siswa untuk kepentingan pemberian layanan, untuk memperoleh keterangan kondisi siswa, selanjutnya digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada kegiatan belajarnya. Metode yang digunakan pada bimbingan klasikal di SMP Gunungjati 01 Purwokerto adalah metode ceramah dan diskusi kelompok.

Tahapan-tahapan yang di lakukan oleh guru bk diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan yang dilakukan guru bk di SMP Gunungjati 01 Purwokerto yaitu membuat rancangan pelaksanaan layanan atau RPL. Tahap pengorganisasian guru bk mempersiapkan absensi, alat tulis, serta angket untuk melakukan assessment pada siswa. Tahap pelaksanaan guru bk memasuki kelas dan memberikan materi bimbingan klasikal dengan metode ceramah lisan dan diskusi kelompok. Tahap tindak lanjut yaitu evaluasi hasil bimbingan klasikal yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kekurangan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan. Tindak lanjut belum dilaksanakan karena sejauh ini belum ada evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Untuk kedepannya diharapkan guru BK dapat memperhatikan siswanya lebih dalam lagi supaya siswa yang memiliki kemampuan adaptasi rendah mendapatkan penanganan yang khusus. Meningkatkan layanan bimbingan klasikal dengan berinovasi. Menerapkan metode bimbingan klasikal yang lain seperti sosiodrama atau psikodrama agar siswa yang satu dengan yang lain saling berinteraksi dan memahami teman temannya. Mencatat data administratif konseling siswa untuk mengetahui riwayat siswa agar bisa diketahui perkembangannya.

2. Bagi Kepala Sekolah/ Lembaga

Mendukung kegiatan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru bk dengan cara memberikan fasilitas yang memadai. Misalnya ketika guru bk mencoba metode lain dalam bimbingan klasikal yang membutuhkan fasilitas peralatan. Sekolah bisa ikut mendukung untuk memberikan fasilitas tersebut agar kegiatan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan maksimal. Ikt mengawasi kinerja guru bk serta memberikan ide ataupun rekomendasi dalam pelaksanaan bimbingan klasikal.

3. Bagi Siswa

Lebih ditingkatkan lagi semangatnya untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal serta aktif bertanya. Jangan ragu untuk konsultasi kepada guru bk secara individu ketika sedang menghadapi suatu permasalahan di sekolah. membangun hubungan baik dengan guru bk serta teman teman disekolah untuk menunjang informasi serta kegiatan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih mendalami lagi penelitian terkait bimbingan klasikal untuk mendapatkan temuan baru dengan perspektif yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan aspek-aspek yang diteliti supaya mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Mengembangkan bimbingan klasikal agar lebih menarik dan membuat siswa semangat untuk mengikuti bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiah Al, and Nita Priyanti. "Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 31, 2021): 165–78. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9848>.
- Agapa, Dency Bernadeta, and Aris Martiana. "Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (May 19, 2023): 82–97.
- Amiman, Renaldi, Benedicta Mokalua, and Selvi Tumengkol. "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Ilmiah Society*, 3, 2 (2022): 5.
- Amiyanda, Wallia, Amrazi Zakso, and Rustiyarso Rustiyarso. "Adaptasi Sosial Siswa Baru Dalam Mematuhi Norma Kedisiplinan Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 1 (January 8, 2021).
- Andriyani, Wiwik Dyah, Iis Salsabila, Yeti Suparmika, Helmi Khalid Syammach, and Nur Azizah. "Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 4 (September 3, 2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>.
- Ariati, Parida. "Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas 7A SMPN 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. 2 (September 29, 2021): 307. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.227>.
- Arifin, Mohammad. "Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika." *Didactical Mathematics* 2, no. 2 (April 5, 2020): 10.
- Ariyati, Ika. "Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (June 28, 2022).

- Aulia, Fitri, Kamaria Kamaria, and Musifuddin Musifuddin. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 5, no. 2 (January 25, 2022): 78–89. <https://doi.org/10.29408/jkp.v5i2.4965>.
- Bakhtiar, Nurwahdania, Farida Aryani, Abdul Saman, and Muhammad Ilham Bakhtiar. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa." *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2022.
- Bandini, Isti, and Nurus Saadah. "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa." *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (August 31, 2020): 94–101. <https://doi.org/10.52657/jfk.v6i2.1150>.
- Bennett, John William. *Human Ecology As Human Behavior: Essays in Environmental and Development Anthropology*. Transaction Publishers, n.d.
- Budianto, Dandi, and Vega Candra Dinata. "Strategi Pembelajaran Guru dan Adaptasi Siswa dari Daring ke Luring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMKN 2 Buduran." *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (July 24, 2023): 1883–92.
- Canida, Rosalia. "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 12 (May 14, 2023): 4529–36.
- Darmawani, Evia. "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal." *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (September 10, 2018): 30–44. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>.
- Diah Ayu Harumbina, Dinda Rizki Khoirunnisa, and Siti Maryam. "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (November 15, 2022): 61–75.
- Dianovi, Agatha, Damayanti Siregar, and Indi Mawaddah. "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," n.d.
- Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa." *JURNAL Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020).

- Faijin, Faijin. "Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik." *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)* 3, no. 1 (May 12, 2020): 1–10. <https://doi.org/10.33627/gw.v3i1.275>.
- Fatah, Vera Fauziah, Susi Susanti, Metia Ariyanti, and Nursyamsiyah Nursyamsiyah. "Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19." *JKEP* 6, no. 2 (November 30, 2021): 232–39.
- Fatimah, Dewi Nur. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (July 1, 2017): 25–37.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Asy Syakirin Bin Razlan, Fungsi Pendekatan Bimbingan Dan Konseling - Muhammad IPG-Pelajar Flip PDF | AnyFlip." Accessed May 16, 2024. <https://anyflip.com/gqjwz/wguq>.
- Haryoko, Dr Sapto, M Pd, Drs Bahartiar, M Pd, Fajar Arwadi, and S Pd. "Analisis Data Penelitian Kualitatif," n.d.
- Herman, H, and Laode Anhusadar. "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (January 26, 2022): 2665–76.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (December 10, 2020): 1–8.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (July 1, 2011): 447–54.
- Kurniawan, Adhi. "Bimbingan Individu Melalui Teknik Token Ekonomi untuk Melatih Adaptasi Sosial Anak Tuna Rungu Di Slb Negeri Colomadu Karanganyar," 2023.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling" 6, no. 1 (2021).
- Miharja, Sugandi. "Menegaskan Definisi Bimbingan Konseling Islam, Suatu Pandangan Ontologis." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (June 30, 2020): 14. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.6956>.

- Mulia, Fika Dwi, K. A. Rahman, and Dinny Rahmayanty. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (June 30, 2023): 69. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11586>.
- Nugroho, Anden Agung, and G Rohastono Ajie. "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4, no. 2 (Oktober 2019).
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (December 1, 2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Nurharnanik, Siti. "Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sociodrama Pada Siswa SMP." *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2 (February 11, 2022): 11–16.
- Pamekas, Eka B Z, Judy O Waani, and Hanny Poli. "Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Banjir Di Kelurahan Pakowa Kota Manado." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 2 (2019).
- Rahmah, Silfia, Asmidir Asmidir, and Nurfahanah Nurfahanah. "Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan." *Konselor* 3, no. 3 (October 28, 2016): 107..
- Restian, Arina. *Pembelajaran seni tari di indonesia dan mancanegara*. UMMPress, 2017.
- Sapruddin, Sapruddin. "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Topik Menyontek, Penyebab, Dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 1 (May 3, 2023): 26–39.
- Sayu, Jane Aristya, M Yusuf Ibrahim, and Gusti Budjang. "Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa," n.d.

- Septiani, R Anisya Dwi, and Deni Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," n.d.
- Soleman, Fauziah. "Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (September 1, 2021): 1407.
- Umami, Nasikhatul, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Group Exercises Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Keagamaan | Jurnal Fokus Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 7, no. 1 (2021). Accessed May 16, 2024. <https://doi.org/10.26638/jfk.1350.2099>.
- Wibawaningsih, Yeni Dwi, Dody Hartanto, Mufied Fauziah, and Kuswindarti Kuswindarti. "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp N 2 Pace." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (July 16, 2022): 324–30. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.151>.
- Wibawaningsih, Yeni, Dody Hartanto, Mufied Fauziah, and Kuswindarti Kuswindarti. "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pace." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3 (July 16, 2022): 324–30. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.151>.
- Wibowo, Doddy Hendro, Nani Nadya Cintariani, Debora Vestalia, Zania Timur Maulidina, Invokavit Putri Mbarasi Wau, and Desia Wahyu Febrianingrum. "Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Ix Melalui Bimbingan Klasikal." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (August 7, 2021): 428–37.
- Widhiarso, Oleh Wahyu. "Perbedaan Pengertian Aspek dan Dimensi dalam Pengembangan Alat Ukur," n.d.
- Widiatmoko, Muallwi, and Fadhila Malasari Ardini. "Program Bimbingan Klasikal Berbasis Online Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills

Perserta Didik.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 02 (April 3, 2023): 300–314. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4653>.

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling” 2, no. 2 (2018).

Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (August 4, 2015). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

Zulkarnain, Rohmawati. “Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022,” n.d.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Judul : Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

A. Pedoman Wawancara untuk Guru BK

1. Menurut anda apa itu bimbingan klasikal?
2. Apa saja fungsi bimbingan klasikal yang dilaksanakan dikelas?
3. Apa tujuan program bimbingan klasikal yang telah Anda terapkan di sekolah ini?
4. Jelaskan tahapan atau langkah – langkah bimbingan klasikal yang anda laksanakan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi siswa di SMP Gunungjati 1 Purwokerto?
5. Bagaimana tahapan awal konselor untuk membina hubungan yang baik dengan siswa?
6. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada saat bimbingan klasikal berlangsung?
7. Apakah asas-asas konseling bimbingan klasikal yang sudah diterapkan dengan baik?
8. Jelaskan metode yang digunakan saat konseling khususnya dalam bimbingan klasikal yang sudah diterapkan?
9. Bagaimana cara anda sebagai Guru BK menciptakan suasana yang kondusif pada saat jalannya proses bimbingan klasikal siswa?
10. Kendala apa saja yang anda alami saat menjadi konselor pada saat melaksanakan bimbingan klasikal di kelas?
11. Bagaimana anda bisa rasakan adanya kelemahan dan kelebihan saat proses bimbingan klasikal?
12. Jelaskan bagaimana perubahan yang di alami siswa setelah dilakukan bimbingan klasikal?

13. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya, seperti Guru kelas, untuk mendukung bimbingan klasikal ini?
14. Contoh RPL bimbingan klasikal untuk kelas VII seperti apa?
15. Bagaimana kondisi adaptasi sosial siswa kelas 7 ? apakah sudah baik dalam berinteraksi dengan lingkungan atau masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan?

B. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Gunungjati 01 Purwokerto?
2. Dimanakah alamat lengkap sekolah SMP Gunungjati 01 Purwokerto?
3. Bagaimana akreditasi SMP Gunungjati 01 Purwokerto?
4. Apakah terdapat cabang SMP Gunungjati yang lain?

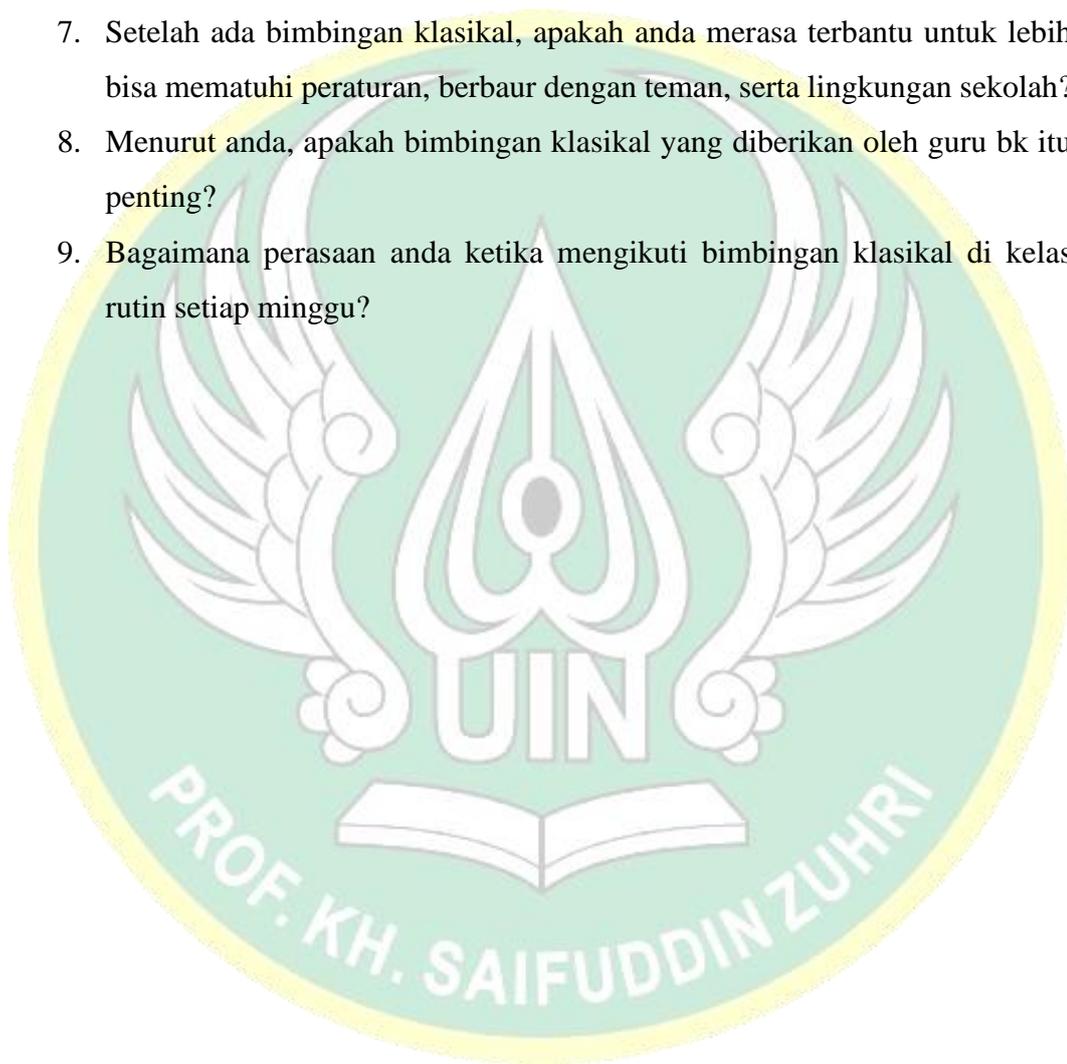
C. Pedoman Wawancara Untuk Kurikulum

1. Apa program unggulan sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain?
2. Bagaimana sistem operasional sekolah ini seperti hari aktif sekolah, jam pelajaran, ekstrakurikuler dan sejenisnya?
3. Ada berapa total guru dan tenaga teknis di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.
4. Visi dan misi SMP Gunungjati 01 Purwokerto
5. Logo SMP Gunungjati 01 Purwokerto
6. Struktur organisasi di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

D. Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Apakah anda masih ingat, apa saja langkah-langkah Guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal? Coba Jelaskan!
2. Materi apa saja yang sudah pernah disampaikan dalam bimbingan klasikal oleh guru bk?
3. Ketika awal masuk sekolah, apakah anda merasa takut berada di sekolah baru?
4. Ketika awal masuk sekolah apakah anda kesulitan mencari teman?

5. Pada saat pertama masuk sekolah apakah anda merasa tidak mempunyai teman?
6. Apakah waktu awal sekolah merasa kesulitan dalam mengikuti peraturan yang ada? Misalnya berangkat sekolah kesiangan, tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah, tidak melaksanakan piket yang telah ditentukan, tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dll.
7. Setelah ada bimbingan klasikal, apakah anda merasa terbantu untuk lebih bisa mematuhi peraturan, berbaur dengan teman, serta lingkungan sekolah?
8. Menurut anda, apakah bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bk itu penting?
9. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti bimbingan klasikal di kelas rutin setiap minggu?



Lampiran 2

Verbatim Wawancara dengan Guru BK

1. Menurut anda apa itu bimbingan klasikal?

Jawab:

“Bimbingan klasikal ya, bimbingan konseling yang dilakukan dengan banyak orang dan basisnya di dalam kelas. Secara singkat ya bimbingan konseling yang dilakukan di dalam kelas dengan banyak siswa sekaligus. Ciri yang membedakan bimbingan klasikal dengan yang lain adalah dilaksanakan sekaligus dengan banyak siswa dalam sekelas.”

2. Apa saja fungsi bimbingan klasikal yang dilaksanakan dikelas?

Jawab:

“Fungsi dari bimbingan klasikal yang dilakukan ini agar siswa bisa mengetahui satu sama lain, terus bisa memahami diri sendiri, memahami orang lain seperti teman-temannya, bisa memahami guru-gurunya serta menambah kekompakan dikelas. Selama saya mengajar, itulah yang saya lihat dari fungsi bimbingan klasikal itu sendiri.”

3. Apa tujuan program bimbingan klasikal yang telah Anda terapkan di sekolah ini?

Jawab:

“Tujuannya ya salah satunya untuk membantu siswa agar bisa dan mampu menyesuaikan diri di sekolah, apalagi mereka kan baru kelas tujuh. Ada yang belum terbiasa dengan perubahan di SMP maka dari itu ya bimbingan klasikal tujuannya bisa membantu siswa terkait adaptasi.”

4. Jelaskan tahapan atau langkah – langkah bimbingan klasikal yang anda laksanakan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi siswa di SMP Gunungjati 1 Purwokerto?

Jawab:

“Tahapannya ya kira kira seperti yang ada di teori-teori kurang lebih pertama perencanaan, terus pelaksanaan, dan terakhir analisis tindak lanjut. Kalo perencanaan ya seperti membuat RPL, kira kira materi apa yang akan disampaikan, terus mencari materinya. Kemudian pelaksanaan saya

biasanya menyampaikan materi secara lisan atau tanya jawab kaya sharing sharing, biasa disebutnya diskusi kelompok kalo gak salah. Untuk tindak lanjut itu saya berdasarkan hasil, kira kira ada yang membutuhkan penanganan khusus atau tidak. Dan lebih memperbaiki dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan klasikal. Secara singkat seperti itu mbak, mungkin nanti bisa di analisis lagi kurang lebih sama seperti teori teori yang adaa namun tidak selengkap itu.”

5. Bagaimana tahapan awal konselor untuk membina hubungan yang baik dengan siswa?

Jawab:

“Kalau saya membangun hubungan dengan siswa agar lebih mengenal mereka itu diluar jam pelajaran. Karena dikelas kan Cuma dapet waktu satu jam pelajaran, untuk menyampaikan materi saja kadang kurang. Satu jam pelajaran disini itu 35 menit jadi waktunya sangat singkat. Karena waktu dikelas sangat sedikit jadi saya memutuskan untuk melakukan pendekatan ketika mereka sedang diluar jam pelajaran misalnya sedang istirahat dikantin saya ikut nanti saya tanya-tanya sedikit. Terus ketika mereka sedang duduk-duduk diluar kelas saya ikut nimbrung ikut ngobrol. Supaya antara saya dengan siswa tu lebih akrab dan terjalin hubungan yang baik. Nanti ketika saya masuk kelas kan jadi sudah tidak asing lagi dan memancing mereka agar aktif bertanya karena sebelumnya sudah kenal. Lalu kalau diluar kelas saya jadi mendapatkan informasi lebih tentang siswa, karena diluar kan bebas yaa mau ngobrol dan tanya apa aja.”

6. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada saat bimbingan klasikal berlangsung?

Jawab:

“kalau keaktifan siswa ya cukup banyak mbak, seringnya mereka bertanya saat saya dikelas bertanya terkait topik yang saya sampaikan. Kalau ngga mereka menanggapi topik ketika sedang diskusi kelompok. Yang ngga aktif yaa hanya beberapa lah, masih banyakan yang aktif sih. Karena saya jamnya Cuma sebentar sih jadi ketika saya masuk banyak yang tanya ini itu.”

7. Apakah asas-asas konseling bimbingan klasikal yang sudah diterapkan dengan baik?

Jawab:

“yang pertama ya jelas asas kerahasiaan ya mbak karena saya sangat menjaga privasi siswa baik di bimbingan klasikal maupun bimbingan individual. Yang kedua asas waktu mbak, ketika saya masuk bimbingan klasikal kan waktunya hanya satu jam pelajaran ya saya mematuhi waktu yang sudah disediakan dan saya bilang ke siswa dulu waktunya ini satu jam pelajaran saja.”

8. Jelaskan metode yang digunakan saat konseling khususnya dalam bimbingan klasikal yang sudah diterapkan?

Jawab:

“Metode penyampaian bimbingan klasikal yang saya gunakan sampai saat ini sih masih ceramah sama diskusi kelompok ya mbak. Kalau ceramah ya seperti ngajar pada umumnya saya menyampaikan materi yang ada di RPL dengan cara lisan kemudian siswa ya mendengarkan. Tapi kalau metode ceramah kadang siswa jadi bosan si ya jadi saya seringnya dengan metode diskusi kelompok. Kalau diskusi kelompok ya seperti sharing sharing mba, tanya jawab ada yang menanggapi juga. Kalau metode ini terjadi komunikasi dua arah jadi siswa gak mengantuk gitu mbak.”

9. Bagaimana cara anda sebagai Guru BK menciptakan suasana yang kondusif pada saat jalannya proses bimbingan klasikal siswa?

Jawab:

“Kalau menciptakan suasana yang kondusif itu cara yang saya gunakan adalah mengikuti keinginan dari siswa terlebih dahulu. Misal hari ini mau materi biasa atau diskusi tanya jawab? Nah nanti siswa milihnya apa ya saya ikuti. Walaupun missal RPL nya harusnya metode ceramah karena siswa minta diskusi ya tinggal diubah cara penyampaiannya. Jadi siswa merasa didengar dan dihargai pilihannya. Kalau siswa sudah merasa seperti itu cenderung nanti nurut nurut anaknya gak peccilan. Gitu kira-kira mbak.”

10. Kendala apa saja yang anda alami saat menjadi konselor pada saat melaksanakan bimbingan klasikal di kelas?

Jawab:

“Kendalanya yang saya alami itu waktu sih mba, waktu menurut saya kurang dan terlalu singkat. Jadi kurang bisa berinteraksi banyak kalau dikelas terus juga rada keteteran karena guru bk nya kan baru satu saya aja ya. Sebenarnya saya juga sudah mengajukan ke kepala sekolah terkait penambahan guru bk namun belum di acc. Ya mungkin kalau guru bknya dua nanti yang satu focus administrasi, satunya fokus di kelas. Tapi karena sekarang belum ada kendalanya saya merasa perlu partner biar tidak keteteran. Kendala yang lain itu fasilitas yaa, kadang saya mau pake proyektor tapi lagi dipake yang lain jadinya tetep hanya pake lisan saja.”

11. Bagaimana anda bisa rasakan adanya kelemahan dan kelebihan saat proses bimbingan klasikal?

Jawab:

“kelebihannya kalau bimbingan klasikal itu saya jadi bisa menyampaikan bimbingan ke banyak siswa sekelas sekaligus. Jadi saya bisa mengenal mereka dalam satu kelas, kan ada sekolah yang tidak menerapkan bimbingan klasikal. Lalu kalau ada isu isu yang lagi viral dan menarik untuk dibahas seperti *bullying* misalnya. Saya jadi bisa menyampaikan dikelas dan memberikan arahan serta pencegahannya. Kalau untuk kekurangan sih paling siswa bosan, ngantuk, dan kadang ada yang kurang minat akhirnya tidak memperhatikan.”

12. Jelaskan bagaimana perubahan yang di alami siswa setelah dilakukan bimbingan klasikal?

Jawab:

“perubahannya cukup positif mbak, setelah uts sudah mulai kelihatan bedanya mbak dibandingkan dengan awal masuk kelas tujuh. Setelah uts tepatnya uts semester satu, perubahannya cukup positif. Mereka sudah bisa mengikuti peraturan yang ada disekolah sama tadinya kan masih malu-malu ke temennya belum kenal siapa siapa, nah sekarang alhamdulillah sudah

bisa berteman dengan siapapun. Mereka juga sudah bisa kenal dengan kakak kelas. Bahkan ke guru guru juga, kebetulan disini kan gurunya masih muda-muda jadi mereka ya bisa lebih dekat.”

13. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya, seperti Guru kelas, untuk mendukung bimbingan klasikal ini?

Jawab:

“seringnya saya bekerjasama dengan walikelas yaa, karena walikelas kan paling mengerti siswa satu kelas yang dibimbing. Nah biasanya saya mencari informasi permasalahan siswa kepada walikelas, kira-kira ada tidak yang memerlukan layanan khusus dan kira-kira kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam satu kelas tersebut. Nah nanti saya cocokan dengan hasil assessment saya yang sudah dilakukan. Apakah hasilnya sama atau ada yang berbeda. Kemudian kalau kolaborasi sama staf lebih ke fasilitas kaya yang tadi mau pinjam proyektor yaa saya bisa bilang dulu ke staf yang mengurus peralatan besok sudah dibooking sama saya jadi ndak di gunakan guru lain.”

14. Contoh RPL bimbingan klasikal untuk kelas VII seperti apa?

Jawab:

“Kalau untuk RPL ada mbak dilaptop nanti saya kirimkan saja untuk mbaknya supaya bisa untuk bahan dokumentasi penelitian. Yang sudah saya buat itu RPL nya tentang Asyiknya mengenal lingkungan, bullying, dan ragam aktifitas bernilai ibadah. Itu tema-tema yang sudah saya buat mbak.”

15. Bagaimana kondisi adaptasi sosial siswa kelas 7 ? apakah sudah baik dalam berinteraksi dengan lingkungan atau masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan?

Jawab:

“kalau dulu masih malu-malu tapi kalo sekarang kebanyakan sudah tidak malu-malu seperti dulu dalam berinteraksi dengan warga sekolah. sama guru guru, teman, kakak kelas sudah banyak yang kenal dan sudah tidak canggung lagi kaya dulu. Alhamdulillah si mba udah ada perubahan sejauh ini.”

Verbatim Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Gunungjati 01 Purwokerto?

Jawab:

“Ini tahun berdirinya kalau kita lihat sejarahnya sudah ada sejak tahun 1950 mbak, suah tua sekali memang dan dulu namanya itu belum jadi SMP melainkan masih sekolah Islam Sunan Gungjati. Ini mungkin jadi sekolah SMP swasta tertua di Banyumas mbak.”

2. Dimanakah alamat lengkap sekolah SMP Gunungjati 01 Purwokerto?

Jawab:

“Disini alamatnya itu jalan tentara pelajar nomer 17, kelurahan kedungwuluh kecamatan Purwokerto barat.”

3. Bagaimana akreditasi SMP Gunungjati 01 Purwokerto?

Jawab:

“Kalau perkembangan akreditasi sampe sekarang kita masih di huruf B mba. Namun ada kemajuan yang dulu nilai B nya masih minim sekarang sudah nilai B yang tertinggi, sebentar lagi hampir mencapai nilai A mba.”

4. Apakah terdapat cabang SMP Gunungjati yang lain?

Jawab:

“Kita ini berada dibawah Lembaga yayasan gunungjati dan menyelenggarakan 3 sekolah. Diantaranya ini yang sekarang SMP gunungjati 1 dan SMP gunungjati 2 ini sama sama di Purwokerto sedangkan satunya itu namanya SMP Gunungjati Kembaran letaknya itu didesa Ledug dekat UMP. “

Verbatim Wawancara dengan Kurikulum

1. Apa program unggulan sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah lain?

Jawab:

“Program unggulannya ini yang sedang kami laksanakan adalah tahfidz tahsin setiap pagi. Tapi hanya dua kali setiap minggunya, itu yang membimbing dari bapak ibu sendiri. Lalu dibantu juga sama TU dan karyawan membantu terkait pembinaan tahfidznya. Kita Batasi hafalannya hanya juz 30 saja. Khusus hari jum’at pagi kita selalu ada program pembiasaan. Seperti jum’at sehat, jum’at sarapan, jum’at bersih, dan nanti ada jum’at khusus untuk membaca surat Al Kahfi. Ini nanti pelaksanaannya jum’at apa sesuai situasi dan kondisi saja. Namun setiap jumat pagi terdapat salah satu kegiatan tersebut.”

2. Bagaimana sistem operasional sekolah ini seperti hari aktif sekolah, jam pelajaran, ekstrakurikuler dan sejenisnya?

Jawab:

“Kalau untuk jam pelajaran itu disini kita mulai dari jam 07:00 sampai dengan jam 14:00 untuk semuanya mbak dari kelas VII sampai IX. Untuk hari aktif sekolah itu dari hari senin hingga jumat, sabtu minggu libur. Jadi ya hampir mirip-mirip kaya full day school tapi ini gak yang sampe sore banget, kurang lebih seperti itu mbak.”

3. Ada berapa total guru dan murid di SMP Gunungjati 01 Purwokerto.

Jawab:

“Kalau jumlah guru itu totalnya ada 15 termasuk dengan kepala sekolah, kalau untuk murid kelas VII ada 37, kelas VIII 82, sama kelas IX itu ada 88. Jadi keseluruhan itu ada sekitar 200an murid.”

4. Visi dan misi SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Jawab:

“Visi dan Misi nanti bisa dilihat dipapan guru itu ada, bisa difoto atau kalau mau softfilenya nanti bisa. Mbaknya nanti menghubungi nomor saya saja nanti saya kirimkan.”

5. Logo SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Jawab:

“Untuk logo masih sama seperti dulu dulu warna biru, kalau nanti butuh untuk dokumentasi penelitian nanti bisa saya kirim juga softfilenya mbak.”

6. Struktur organisasi di SMP Gunungjati 01 Purwokerto

Jawab:

“struktur organisasi ya tentunya kepala sekolah bapak Hanief terus ada wakil, kurikulum, dan lain lain. Ini nanti detailnya kalau mau softfile bisa ke bagian TU saja bilang mau minta struktur organisasi nanti dikirimkan sama TU.”



Verbatim Wawancara dengan Subjek AFTR, FPK, MAP, ASB, DDP, dan MA

1. Apakah anda masih ingat, apa saja langkah-langkah Guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal? Coba Jelaskan!

Jawab:

AFTR	“Dikelas biasanya awalnya salam, menyampaikan materi, tanya-tanya, terus penutupan.”
FPK	“udah agak lupa mba, kayanya sih awalnya salam, absen, terusss.... Menyampaikan materi, terus tanya jawab udah terus selesai.”
MAP	“Mengucap salam, tanya kabar, penjelasan materi udah mba.”
ASB	“Pak Fadli kalo masuk kelas bilang kalo ada masalah langsung bilang aja. Terus ya nyampein topik materi dikelas.”
DDP	“Pertama pas dikelas ya salam dulu terus absen, kadang cerita, trus tanya jawab.”
MA	“Agak lupa sih, seingetku ya salam dulu terus dilanjut sama nyampein materi materi.”

2. Materi apa saja yang sudah pernah disampaikan dalam bimbingan klasikal oleh guru bk?

Jawab:

AFTR	“Materi yang udah pernah, mmm apaya lupa mba. Kayanya tentang pembulian. Seingetku pembulian mba.”
FPK	“bullying kalo ngga tentang lingkungan.”
MAP	“Mengisi soal (angket) sama materi tentang pembulian.”
ASB	“materi yang sudah disampaikan tentang kontrol diri dan bullying.”
DDP	“Yang aku inget sih tentang Bullying mba. Yang lain aku udah lupa.”

MA	“Materinya ya paling tata tertib, sama bullying, terus sama peraturan-peraturan sekolah.”
----	---

3. Ketika awal masuk sekolah, apakah anda merasa takut berada di sekolah baru?

Jawab:

AFTR	“Takut si ngga terlalu, tapi rada malu mba soalnya gak kenal masih pada asing.”
FPK	“Pernah.... dulu berpikir kaya nilainya nanti bakalan jelek nggak yaa dan nanti pasti banyak saingannya jadi makin takut. Terus overthinking juga bisa bertahan apa nggak ya disekolah.”
MAP	“Ngga terlalu sih, Cuma ngrasa kaya asing aja.”
ASB	“Lumayan, karena aku belum punya banyak temen mba.”
DDP	“Ngga terlalu mba.”
MA	“Pernah takut, takut ketemu temen-temen baru. Disini yang kenal baru sedikit.”

4. Ketika awal masuk sekolah apakah anda kesulitan mencari teman?

Jawab:

AFTR	“Awal-awal agak sulit mencari teman, paling kenalnya dari temen SD tapi lama lama nggak.”
FPK	“Pernah sih pas awal awal masuk sekolah ngrasa susah cari temen dan ngrasa kaya gak punya temen kaya yang lain.”
MAP	“Kalo mencari teman baru ya agak sulit, kalo temen-temen SD udah pada kenal.”
ASB	“ya lumayan, bingung cara kenalannya gimana akhirnya gak kenal-kenal.”
DDP	“Sedikit mba, temenku banyak yang dari SD.”

MA	“Pernah, karena aku pendiem jadi gak banyak ngomong.”
----	---

5. Pada saat pertama masuk sekolah apakah anda merasa tidak mempunyai teman?

Jawab:

AFTR	“iya sedikit mba, awal-awal masuk sekolah SMP temenku Cuma dari SD.”
FPK	“Pernah juga karena ngrasa sendiri soalnya temennya belum pada kenal dan belum berani kenalan juga.”
MAP	“Ngga terlalu si mba, karena kan udah ada temen temen dari SD walaupun belum kenal sama temen temen baru.”
ASB	“ya mbak lumayan ngrasa kek gitu pas awal awal masuk sekolah, mungkin temen juga bingung cara kenalannya.”
DDP	“Ngga pernah ngrasa kek gitu sih mba.”
MA	“Ngga terlalu sih, aku kenal 3 temen yang dari SD dulu.”

6. Apakah waktu awal sekolah merasa kesulitan dalam mengikuti peraturan yang ada? Misalnya berangkat sekolah kesiangan, tidak memakai seragam sesuai peraturan sekolah, tidak melaksanakan piket yang telah ditentukan, tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, dll.

Jawab:

AFTR	“Iya mba sulit karena masuknya lebih gasik, pulangny juga lebih lama. Terus seragamnya beda mata pelajarannya lebih banyak, jadi pas awal sempet kesulitan.”
FPK	“Iya ngrasa, pas itu lumayan kesulitan mematuhi aturan seragam yang harus lengkap. Dulu kan pas di SD sering banget gak lengkap. Terus sepatunya juga harus hitam, disini lebih ketat.”

MAP	“Iya, kaya harus lebih sopan lagi sih sama guru guru, kan soalnya kita udah jadi anak smp bukan SD lagi.”
ASB	“Pernah, soal aturan sikap takut melanggar karena saya kadang-kadang jail. Nanti kalo dilaporin guru bk terus kena hukuman.”
DDP	“Pernah kesulitan berangkat sekolah kesiangan soalnya di SD ngga gasik kaya di SMP. Terus pernah sepatunya nggak item pas hari senen Selasa. Sama aturan potong rambut kadang aku gak sesuai yg ditentukan sekolah.”
MA	“Pernah, aku pernah berangkatnya telat, terus seragamnya juga pernah gak sesuai aturan tapi itu pas awal.”

7. Setelah ada bimbingan klasikal, apakah anda merasa terbantu untuk lebih bisa mematuhi peraturan, berbaur dengan teman, serta lingkungan sekolah?

Jawab:

AFTR	“Iya mba.. saya ngrasa terbantu jadi bisa mengerti tentang penerimaan diri dan mengenali diri. Terus juga pernah dijelaskan tentang pengenalan lingkungan. Aku jadi bisa tau lingkunganku yang baru. Sebelumnya aku masih asing banget sama lingkungan sekolah ini apalagi pas baru masuk sekolah.”
FPK	“ya terbantu mba, soalnya kaya bisa cerita cerita gitu bisa mencari solusi. Terus juga bisa memberikan pencerahan biar bisa berbaur cari teman di sekolah. Oh iya satu lagi mba, dikasih penjelasan dan motivasi tentang aturan sekolah juga.”
MAP	“jadi lebih tau tentang pembelajarannya disekolah, terus tentang penerimaan diri. Ya membantu untuk mengenal dan mengerti tentang lingkungan. Pas awal masih ngga ngerti bimbingan konseling itu apa, lama kelamaan tapi asik juga pelajarannya.”
ASB	“ya.. membantu untuk mematuhi peraturan sekolah dengan cara memberi motivasi. Menurut saya bimbingan

	klasikal penting untuk menjaga diri kita, diri kita sendiri agar terjauh dari hal hal buruk. Intinya ya memberi motivasi tentang hal hal yang tidak baik. Membantu dalam mengenal lingkungan sekolah juga.”
DDP	“ya membantu untuk mengenal lebih jauh tentang teman-teman disekolah, sedikit membantu untuk mengasah kemampuan adaptasi. Menurut saya bimbingan klasikal itu penting dan saya senang mengikuti bimbingan klasikal karena banyak cerita-cerita yang bermanfaat. Kadang cerita-cerita itu bisa jadi buat motivasi mba.”
MA	“bisa mba, ngrasa terbantu untuk berbaur dengan teman teman sejak adanya bimbingan klasikal. Terus juga bisa mengenal lingkungan sekolah. Bimbingan klasikal menurutku penting buat aku karena jadi ngrasa lebih baik dan menyenangkan.”

8. Menurut anda, apakah bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bk itu penting?

Jawab:

AFTR	“Ya menurutku penting, untuk pembelajaran soal permasalahan serta mencari cara menyelesaikannya.”
FPK	“Penting sih, karena lebih asik materinya bukan pelajaran tapi terkait cara menghadap dan menyelesaikan masalah.”
MAP	“Penting, agar lebih bisa mengertilah tentang lingkungan dan tau soal diri kita.”
ASB	“Penting, untuk memperingatkan dan menjaga diri kita agar terauh dari hal-hal buruk serta bisa memperkenalkan kita tentang lingkungan.”

DDP	“Penting, karena lumayan membantu mengenai penyesuaian diri disekolah.”
MA	“Penting, ya bisa kaya membantu membimbing soal peraturan biar gak melanggar lagi.”

9. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti bimbingan klasikal di kelas rutin setiap minggu?

Jawab:

AFTR	“Seneng dan merasa kebantu.”
FPK	“Ngrasa aman dan merasa terlindungi gitu, soalnya kalo ada yang nakal bisa langsung lapor ke guru bk. Dulu pas SD kan gaada jadinya bingung lapor ke siapa.”
MAP	“Perasaanku ketika mengikuti pelajaran BK sih awal awal gak mudeng ini apa, tapi lama lama jadi asik aja.”
ASB	“Ya seneng sih, bisa membantu aku yang dulunya jadi pengecut gak berani ngelawan sekarang udah berani melawan agar tidak di bully.”
DDP	“Seneng, karena pak Fadli kadang cerita-cerita dikelas yang bisa menjadi motivasi.”
MA	“Ngrasa cukup baik dan seneng dan membantu menyesuaikan dengan sekolah.”

Lampiran 3

Formulir Kesiediaan Subjek Sebagai Informan

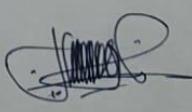
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Fadli Nur Arifin S.Sos
Alamat : Kenston, Rt 03/06 Kedungbanteng
Pekerjaan : Guru Bk
No. HP : 0899 6666 3322

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Mei 2024


(Fadli Nur A.S.sos)

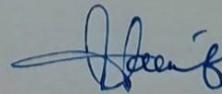
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Hanief Sardjono
Alamat : Perum. Permata Harmoni Blok C2/06 Ledug .
Pekerjaan : K.S.
No. HP : 085726586280

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, Mei 2024



(Hanief Sardjono, SH)

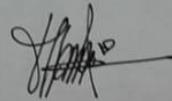
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : SARI MULIAWANTI
Alamat : PERUM KEDUNGWIRINGIN A. 68, PATIKRAJA
Pekerjaan : GURU
No. HP : 0819 3732 0356

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2024



(SARI MULIAWANTI)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : *Muhammad Anas*
Alamat : *Jalan Kober 210 Teratai*
Pekerjaan : *Siswa*
No. HP : *0882008612617*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Das

(*Muhammad Anas*)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Asti Febi T.R.
Alamat : Jl Gunung Kerinci Rt 5/rw 1
Pekerjaan : Siswa
No. HP : 0857 0193 3978

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Mei 2024


(Asti Febi T.R.)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : *Arif setya Budi*
Alamat : *kampung Underpas*
Pekerjaan : *siswa*
No. HP : *08569998986*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2024

(*Arif*)
Arif

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Franda Putri K.
Alamat : watumas RT 02 / 04
Pekerjaan : Siswa
No. HP : 0889 0280 7633

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Mei 2024



(Putri)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Dino Dzaki .P.
Alamat : Jln. Kalibener Rt 1 Rw 3
Pekerjaan : siswa
No. HP : 0898 5542859

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2024



(Dino Dzaki .P.)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh peneliti, maka menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini yaitu saya:

Nama : Maysba Atika Putri
Alamat : Bobosan, Gng gunung wilis rt 05/03
Pekerjaan : siswa
No. HP : 0859 6242 3856

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara untuk penelitian yang berjudul "Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Siswa di SMP Gunungjati 01 Purwokerto" yang diteliti oleh Khusnul Hidayah dengan NIM 2017101038, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Mei 2024


(Maysba)

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Bimbingan Klasikal Kelas VII A



Bimbingan Klasikal Kelas VII B



Penulis Berpartisipasi Secara Langsung



Wawancara Guru BK



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Kurikulum



Wawancara Subjek AFTR



Wawancara Subjek FPK



Wawancara Subjek MAP



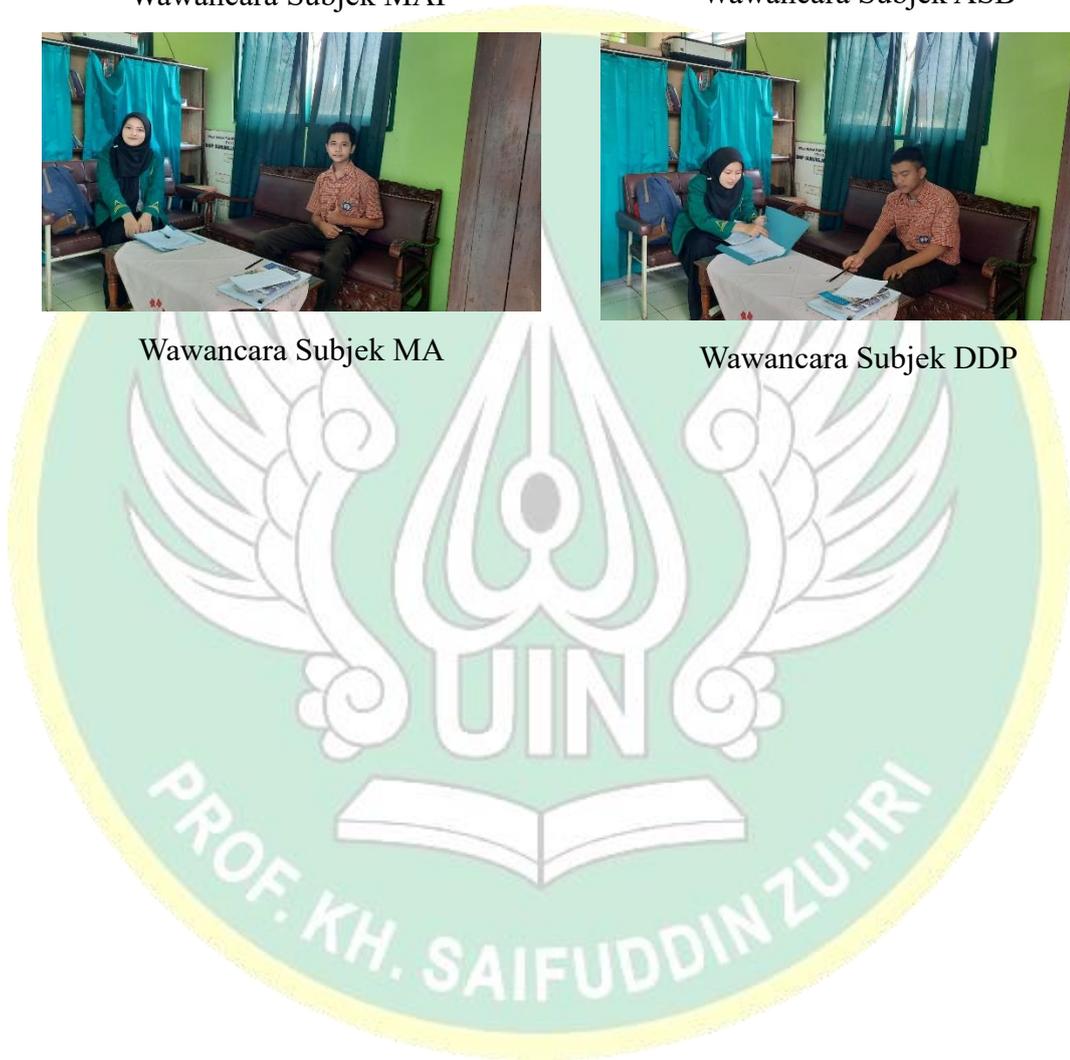
Wawancara Subjek ASB



Wawancara Subjek MA



Wawancara Subjek DDP



Lampiran 5

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE**

A. Data Pribadi

Nama	: Khusnul Hidayah
Tempat dan Tanggal Lahir	: Cilacap, 30 Januari 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status Pernikahan	: Belum Menikah
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Gandrungmanis Kulon RT 02 RW 12 : Kecamatan Gandrungmangu : Kabupaten Cilacap
Email	: khusnulhidayah301@gmail.com
No. Hp	: 083877470408

B. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Diponegoro Sidaurip
SD/MI	: MI Ma'arif 02 Sidaurip
SMP	: SMP Negeri 02 Gandrungmangu
SMA	: SMA Negeri 01 Sidareja
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Purwokerto